

**DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA DAERAH (REJANG RAWAS)
TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI PAUD PEMBINA ULU RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**JAMI'ATUL KARAMAH
NIM.21511013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

Hal. Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

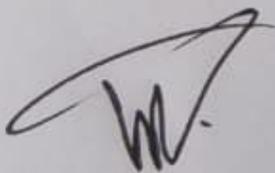
Setelah diadakn pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Jami'atul Karamah yang berjudul **Dampak Penggunaan Bahasa Daerah (Rejang Rawas) Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Pembina Ulu Rawas** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah institut agama islam negeri curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

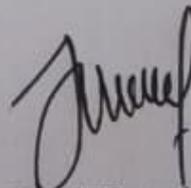
Curup, 30 juli 2025

Pembimbing I



H. M. Taufik amrillah, M.Pd
NIP.199005232019031006

Pembimbing II



Meri Hartati, M.Pd
NIP.198705152023212065

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jami'atul Karamah
Nim : 21511013
Program studi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Dampak Penggunaan Bahasa Daerah (Rejang Rawas) Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Pembina Ulu Rawas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu program perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Juli 2025

Penulis



Jami'atul Karamah

NIM.21511013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1205 /In.34/FT/PP.03/09/2025

Nama : **Jami'atul karamah**
NIM : **20511013**
Fakultas : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul : **Dampak Penggunaan Bahasa Daerah (Rejang Rawas) Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Pembina Ulu Rawas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 21 Agustus 2025**
Pukul : **08:00-9:30 WIB**
Tempat : **Ruang 01 Gedung RKB Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

H. M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Sekretaris

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Penguji I,

Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Penguji II,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

**Mengetahui,
Dekan**



Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan hidayah dari Allah SWT, sehingga tulisan ini bisa diselesaikan dengan baik dan lancar. Kemudian sholawat dan salam tak lupa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau kita dapat menikmati indahnya dunia yang kita rasakan saat ini. Alhamdulillah, atas segala rahmat dan pertolongannya, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Dampak Penggunaan Bahasa Daerah (Rejang Rawas) Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Pembina Ulu Rawas**". Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap adanya saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga nantinya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan memberikan wawasan yang luas bagi para pembaca serta bisa dikembangkan lagi lebih dalam. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah menolong, mendukung dan memperlancar jalannya skripsi ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Wakil Rektor Bidang Akademik IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Yuseri, M.Ag.
3. Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.Pd.,M.M.
4. Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Kemanusiaan, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Bapak H. M Taufiq Amrillah, M.Pd
7. Pembimbing I, Bapak H. M Taufiq amrillah, M.Pd yang telah memberikan banyak waktu untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Pembimbing II, Ibu Meri Hartati, M.Pd yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi orang lain, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Curup, 2025

Jamiatul karamah
NIM.2151101

MOTTO

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya”

Q.S Al-Baqoroh : 286

“Orang Tua Dirumah Menanti Kepulanganmu Dengan Hasil Yang
Membanggakan, Jangan Kecewakan Mereka. Simpan Keluhmu, Sebab Letihmu
Tak Sebanding Dengan Perjuangan Mereka”.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bpk Arif Rusman terima kasih telah berjuang dan selalu mengusahakan hal terbaik untuk kehidupan penulis. Beliau memang belum sempat merasakan pendidikan, namun beliau selalu memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan masa studinya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau.
2. Pintu surgaku yang sangat terkasih Ibu Rusmina Baiti. Terima kasih kepada beliau atas segala kasih sayang dukungan dan doa yang selalu beliau berikan selama ini, terima kasih untuk nasihat yang diberikan selama ini, dan terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang.
3. Adik laki-lakiku syeh iqul manjali saudaraku yang selalu ada didalam senang maupun susah. Terima kasih sudah membantu dan memberikan semangat. Tumbuhlah menjadi versi yang lebih hebat.
4. Terkhusus adikku tersayang Almh. Lingga Helmi Nurvati yang baru saja dipanggil oleh yang maha kuasa pada 2 juli 2025. Skripsi ini kupersembahkan untukmu. Terima kasih atas semangatmu dan atas semua kenangan indah yang telah dilalui bersama, semoga engkau tenang disana.
5. seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan masukan dan memberi motivasi, terima kasih untuk semua masukannya.
6. Almamater IAIN Curup

ABSTRAK

“DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA DAERAH (REJANG RAWAS) TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD PEMBINA ULU RAWAS”

Oleh :

Jami'atul Karamah

Penelitian ini yang melatar belakangi adalah kurangnya kemampuan berbahasa indonesia anak, sehingga menyebabkan anak tidak mengerti jika berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia dan anak tidak mengerti jika guru menjelaskan menggunakan bahasa indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman penggunaan bahasa daerah anak usia 5-6 tahun dan untuk mengetahui Bagaimana Dampak penggunaan bahasa daerah (Rejang Rawas) terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di PAUD Pembina Ulu Rawas.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat di analisis dengan menggunakan analisis statistik. “Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Penulis mengumpulkan melalui sumber data primer, subjek penelitian ini adalah 30 anak yang berusia 5-6 tahun di paud pembina ulu rawas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). penggunaan bahasa daerah anak usia 5-6 tahun di PAUD pembina ulu rawas berada pada kategori sedang hingga tinggi. 2). bahwa Dari output yang didapatkan nilai signifikan sebesar 0,01 sehingga nilai signifikan $< 0,05$ ($0,01 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak yang signifikan penggunaan bahasa daerah (rejang rawas) terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di paud pembina ulu rawas.

Kata Kunci : Penggunaan Bahasa Daerah, Kemampuan Berbahasa Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bahasa Daerah Anak Usia Dini	11
B. Definisi Bahasa Indonesia dan Peran Serta Fungsi Bahasa Indonesia	18
C. Teori-Teori Perkembangan Bahasa.....	36
D. Penelitian Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional Variabel.....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Obyektif Sekolah.....	60
1. Sejarah Sekolah.....	60
2. Lokasi Penelitian.....	61

3. Visi dan Misi Sekolah.....	61
4. Keadaan Guru	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	62
1. Penggunaan Bahasa Daerah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Pembina Ulu Rawas	62
2. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Pembina Ulu Rawas.....	66
3. Pengujian Persyaratan Analisis Dan Pengujian Hipotesis	69
C. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan Bahasa sangat penting bagi anak usia dini karena dengan Bahasa anak dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pendapat maupun keinginannya kepada orang tua maupun teman teman sebayanya terbahkan Bahasa anak usia dini terbagi atas dua periode besar, yaitu: periode pralinguistik (0-1 tahun) dan linguistik (1-6 tahun). Tahap periode pralinguistik 0-3 bulan. Bunyi yang dihasilkan oleh anak dan berasal dari tenggorokan, dan pada usia 3-12 bulan anak berbicara banyak memakai bibir dan langit-langit seperti ma, da, ba.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak mulai dari sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang

¹ Sri Hartati, Eka Damayanti, M. Rusdi T, Dahlia Patiung, "Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", Jurnal Pg-Paud dan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 8, No 2, Oktober 2021

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

diungkapkan baik secara lisan maupun tulis.³ Bahasa sebagai anugerah dari Sang Pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah, dan memposisikan diri sebagai makhluk yang berbudaya.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu menggunakan bahasa. Melalui bahasa, seseorang bisa menyampaikan ide, pemikiran, keinginan, serta pendapat dan informasi. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi antar manusia dalam masyarakat dan bersifat sosial, artinya digunakan oleh semua golongan masyarakat. Bahasa bukanlah milik pribadi yang hanya dimengerti oleh satu orang saja, melainkan akan lebih efektif jika digunakan oleh dua pihak yang saling memahami makna dari apa yang diucapkan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian bahasa secara umum dapat didefinisikan sebagai lambang, serta pengertian Bahasa menurut istilah adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap pada manusia.⁵

Bahasa adalah alat penting untuk menyampaikan apa yang seseorang rasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain. Lewat bahasa, manusia bisa bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bahasa untuk memenuhi kebutuhannya.

³ Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). *Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial*. Modul Pengantar Linguistik Umum, 1-19.

⁴ Dhieni, N., Fridani, L., & Psych, S. P. M. (2017). *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Modul Paud diakses pada tanggal, 26.

⁵ Sari, B. P. (2015). *Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia*. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (Vol. 10, No. 24, pp. 171-176).

Bahasa memiliki peran besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam memperlancar interaksi sosial. Sejalan dengan pendapat Nababan, bahasa merupakan bagian dari kebudayaan dan menjadi sarana utama dalam mengembangkan budaya yang kita kenal saat ini. Bahasa juga berfungsi sebagai alat pemersatu serta penyesuaian sosial, terutama di Indonesia yang kaya akan keberagaman bahasa.

Bahasa daerah adalah kekayaan budaya yang penting bagi suatu bangsa. Namun, di era modern abad ke-21, masyarakat cenderung menganggap bahasa asing lebih bergengsi dibandingkan bahasa nasional dan bahasa daerah. Akibatnya, bahasa daerah menjadi pilihan ketiga setelah bahasa nasional dan bahasa asing. Masyarakat lebih sering memakai bahasa nasional atau asing dalam komunikasi, dan penutur bahasa asing sering dianggap lebih berpendidikan dan memiliki status sosial lebih tinggi. Sebaliknya, penutur bahasa daerah sering dipandang memiliki status sosial lebih rendah. Dengan demikian, bahasa daerah adalah warisan tradisional yang digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat di wilayah tertentu.⁶

Bahasa rejang merupakan salah satu Bahasa asli diantara ratusan Bahasa suku bangsa yang ada di tanah air. Bahasa rejang mempunyai Bahasa ciri dan dialek sendiri. Tidak ada suku bangsa lain yang bisa mengerti Bahasa rejang kecuali orang rejang itu sendiri. Bahasa rejang

⁶ Widiyanto, E. (2018). *Pemertahanan bahasa daerah melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah*. KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 1(2), 1-13.

dianggap sebagai suatu Bahasa yang membentuk kelompok tersendiri dalam rumpun Bahasa melayu-polynesia.

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa negara yaitu selain sebagai Bahasa persatuan (Bahasa nasional), Bahasa Indonesia juga sebagai satu-satunya Bahasa resmi secara nasional Bahasa Indonesia. Hal tersebut tertuang didalam Undang-Undang Dasar RI 1945. Pasal 36 berbunyi “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”. Salah satu fungsi Bahasa Indonesia yaitu sebagai Bahasa pengantar dalam Lembaga Pendidikan, mulai dari tingkatan terendah (Taman kanak-kanak) sampai dengan Pendidikan tinggi (Perguruan tinggi).⁷

Bahasa daerah dalam hubungannya dengan Bahasa Indonesia sering menimbulkan permasalahan antara lain terjadinya inferensi, integrasi, maupun kesalahan dalam fungsi pemakaiannya. Pada dasarnya inferensi dan integrasi mempunyai pengertian yang sama, yaitu peristiwa pemakaian unsur Bahasa Indonesia secara benar dan baku dalam berdiskusi maupun berinteraksi.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita menyadari bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Bahasa, sebagai bagian utama dari komunikasi, memegang peranan krusial dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap bahasa memiliki ciri khasnya sendiri, seperti intonasi, penekanan

⁷ Chaesar, A. S. S. (2021, October). *Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Magelang*. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)* (Vol. 43, No. 1, pp. 553-561).

kata, dan volume suara. Jika terjadi kesalahan dalam pengucapan atau pemahaman, hal tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Di berbagai daerah, para orang tua kerap membiasakan anak-anak mereka menggunakan bahasa daerah sebagai upaya untuk melestarikan budaya lokal. Akibatnya, tidak jarang kita temui anak-anak di pedesaan yang kurang mahir menggunakan bahasa formal, yaitu bahasa Indonesia, karena mereka terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah di lingkungan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan optimal dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Namun, fungsi pendidikan tersebut tidak akan tercapai jika siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemahaman siswa menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran. Banyak faktor yang dapat menghambat pemahaman

siswa, seperti lingkungan yang kurang mendukung, metode penyampaian materi yang tidak menarik, keterbatasan kemampuan siswa, atau penggunaan bahasa oleh guru yang sulit dipahami oleh siswa.

Di beberapa daerah, anak-anak lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu mereka. Sementara itu, guru tetap menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar-mengajar karena bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu bangsa. Namun, perbedaan latar belakang bahasa ini kadang menjadi hambatan dalam proses pemahaman materi di kelas.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal (sekolah) dan pendidikan non formal. Pendidikan Formal Taman kanak-kanak(TK) atau PAUD, sekolah dasar (SD),SMP,dan SMA. Sedangkan nonformal itu seperti TPA.Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang menyelenggarakan program pendidikan formal. TK bertujuan mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan fakta dilapangan di PAUD PEMBINA ULU RAWAS dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat dampak dari penggunaan bahasa daerah (rejang rawas) terhadap kemampuan Berbahasa Indonesia karena tenaga pendidik/Guru dan siswanya di Paud Pembina Ulu Rawas masih sering menggunakan bahasa daerah (Rejang rawas) dan jarang sekali menggunakan Bahasa Indonesia, sehingga menyebabkan anak-anak

sulit untuk mengerti disaat ada yang bertanya menggunakan bahasa Indonesia karena tidak mengerti dan membuat anak susah berkomunikasi dengan orang dari luar daerah ulu rawas. Berdasarkan fakta dilapangan pada saat saya melakukan ice breaking menggunakan bahasa indonesia kebanyakan anak-anak hanya diam dan tidak mengerti dengan apa yang saya katakan dan ketika ada kunjungan dari Dinas ke Paud Pembina Ulu Rawas, Ketika ditanya Menggunakan Bahasa Indonesia Anak-Anak menjadi takut untuk menjawab karena tidak mengerti apa yang sedang di tanyakan. Penggunaan bahasa rejang juga dapat berdampak pada kemampuan Berbahasa Indonesia pada anak dini. Anak-anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang menggunakan bahasa rejang mungkin akan mengalami kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga ada pengaruh dalam pembelajaran, saat guru berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dalam penyampaian materi Anak-anak lebih memahami materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang biasa mereka gunakan yaitu bahasa rejang.⁸

Peneliti memilih Paud Pembina Ulu Rawas sebagai tempat penelitian karena menemukan masalah di Paud Pembina Ulu Rawas tersebut yaitu Dampak penggunaan bahasa daerah (Rejang Rawas) dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa indonesia. Dimana Bahasa daerah

⁸Observasi, "Paud Pembina Ulu Rawas", tanggal 20-22 januari 2025

sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Indonesia anak, Karena anak sering menggunakan bahasa Daerah (rejang) di sekolahnya sehingga anak mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia dan mempengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang menggunakan Bahasa Indonesia.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Dampak penggunaan bahasa daerah. Dalam hal ini bahasa rejang yang ada di desa Napallicin, kecamatan ulu rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara. Terhadap kemampuan berbahasa Indonesia di Paud Pembina Ulu Rawas.

B. BATASAN MASALAH

Latar belakang diatas penulis membatasi masalah dalam penelitian ini: Dampak Penggunaan Bahasa Daerah (Rejang Rawas) Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia Dini 5-6 tahun Di Paud Pembina Ulu Rawas.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan bahasa daerah (rejang rawas) terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di paud pembina ulu rawas?
2. Bagaimana Dampak Penggunaan Bahasa Daerah (Rejang Rawas) Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Paud Pembina Ulu Rawas?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Bagaimana penggunaan bahasa daerah (rejang rawas) terhadap penggunaan bahasa indonesia pada anak usia 5-6 tahun di paud pembina ulu rawas?
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan Bahasa daerah (Rejang Rawas) terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak usia dini 5-6 tahun di Paud Pembina Ulu Rawas.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambahkan wawasan keilmuan dalam Pendidikan terutama yang berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia bagi disetiap daerah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merujuk pada manfaat atau aplikasi yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami dan lebih diterapkan lagi mengenai Dampak penggunaan Bahasa daerah (rejang rawas) terhadap kemampuan berbahasa Indonesia dan diwajibkan menggunakan bahasa indonesia ketika di sekolah.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat lebih memanfaatkan peningkatan pemahaman dalam berinteraksi dengan murid pada saat pembelajaran

berlangsung maupun diluar ruangan agar dapat mengetahui intensitas penggunaan Bahasa Indonesia terhadap peserta didik di Paud Pembina Ulu Rawas.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan kemampuan memahami siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahasa Daerah Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa Daerah

Menurut Wibowo, bahasa adalah suatu sistem simbol berupa bunyi yang bermakna dan dihasilkan melalui alat ucap, bersifat arbitrer dan konvensional, serta digunakan oleh suatu kelompok masyarakat sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam berkomunikasi. Sementara itu, *daerah* merujuk pada lingkungan atau wilayah tertentu yang berada di dalam suatu kota atau kawasan.⁹

Dengan demikian, bahasa daerah dapat diartikan sebagai sistem simbol bunyi yang bermakna dan digunakan dalam suatu wilayah tertentu sebagai alat komunikasi antar masyarakat di lingkungan tersebut. Bahasa daerah juga berperan sebagai penghubung antarwilayah di Indonesia, mencerminkan kekayaan budaya dan identitas lokal.

Setiap wilayah di Indonesia memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda, dan masing-masing bahasa tersebut lahir dari latar belakang sejarah serta kebudayaan masyarakat setempat. Ada bahasa daerah yang digunakan oleh banyak orang, namun ada pula yang hanya digunakan oleh segelintir masyarakat, bahkan hanya beberapa ratus penutur. Meski

⁹ Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa* (Cet. 1; Jakarta: Gramedia, 2001), H. 3

demikian, bahasa daerah tetap memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi di antara para penuturnya.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat efektif antar manusia. Dalam berbagai situasi, bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi dari pembicara kepada pendengar, atau dari penulis kepada pembaca.¹⁰ Bahasa juga merupakan suatu sistem, yang artinya tersusun dari komponen-komponen yang berpola tetap dan mengikuti kaidah tertentu. Bahasa terdiri dari lambang-lambang bunyi, dan setiap lambang tersebut mewakili suatu makna atau konsep tertentu.¹¹ Sebagai sistem simbol bunyi yang dapat diwujudkan dalam bentuk huruf, gambar, atau tulisan, bahasa mengandung makna dan tujuan yang berbeda-beda sesuai konteks penggunaannya. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana integrasi dan adaptasi sosial. Ketika seseorang berada di suatu wilayah, ia harus mampu menyesuaikan diri dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat, baik itu bahasa daerah maupun bahasa asing, serta berusaha untuk mempelajarinya agar dapat berinteraksi dengan baik.

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi di dalam suatu daerah atau di antara anggota masyarakat di

¹⁰ Sugihastuti, *Bahasa Laporan Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), H. 8

¹¹ Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), H.2

wilayah tertentu, selain bahasa Indonesia. Bahasa daerah juga berfungsi sebagai pendukung ekspresi kesusastraan dan kebudayaan masyarakat etnik di Indonesia, sehingga menjadi bagian yang hidup dari kebudayaan nasional.

Sebagai bahasa tradisional, bahasa daerah diwariskan secara turun-temurun kepada masyarakat penuturnya di wilayah penggunaan bahasa tersebut.¹² Dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat anak usia dini (PAUD), kontak antara peserta didik dan guru menjadi sangat penting. Tanpa adanya komunikasi yang efektif, proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, bagi anak-anak yang belum menguasai bahasa Indonesia dan hanya memahami bahasa daerah, bahasa daerah menjadi sarana komunikasi awal antara guru dan siswa. Bahasa ini dapat dimanfaatkan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.

Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran bertujuan untuk mempermudah proses penguasaan bahasa Indonesia serta mata pelajaran lainnya. Meskipun demikian, bukan berarti tanpa bahasa daerah pembelajaran tidak bisa dilaksanakan. Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa nasional dan bahasa resmi negara yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia. Akan tetapi, dalam praktiknya, bahasa Indonesia sering dipengaruhi oleh bahasa daerah, khususnya dalam hal

¹² Jos Daniel Parera, *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa: Bahasa-Istilah Dan Ungkapan Leksikologi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989), H. 16

pelafalan. Hal ini terjadi karena penutur lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kesalahan dalam berbahasa.¹³ Dengan demikian, bahasa daerah memiliki peran yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, karena merupakan warisan budaya yang terus hidup dan berkembang di masing-masing wilayah.

Bahasa daerah berfungsi sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-Undang Dasar 1945, BAB XV Pasal 36, ditegaskan bahwa bahasa-bahasa daerah yang masih digunakan sebagai alat komunikasi yang hidup dan terus dibina oleh masyarakatnya, dihargai dan dilestarikan oleh negara. Oleh karena itu, bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup dan berkembang.¹⁴

2. Bahasa Daerah Rejang Rawas

Marga Ulu Rawas, dalam catatan Belanda dikenal sebagai Oeloe Rawas adalah kesatuan masyarakat adat teritorial-genealogis suku Rejang yang terletak di bekas Onderdstricten Soeroelangoen (Sarolangun), Onderafdeeling Rawas, sekarang termasuk dalam wilayah administratif kecamatan Ulu Rawas, Musi Rawas Utara. Marga Ulu Rawas dalam Bahasa Rejang disebut “Ulau Awes atau Ulau Abes”.

¹³ *E- Jurnal Bahasantodea*, Volume 4 Nomor 1, Januari 2016 H, 68.

¹⁴ Hamsiah Djafar, *Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia* (Makasar: Alauddin University Press. 2014), H. 4

Marga ini merupakan satu-satunya marga dengan penduduk berbahasa Rejang yang berada di luar Bengkulu.

Marga ulu rawas meliputi Kuto Tanjung, Napallicin, Sosokan, Muara Kuis, Muara Kulam. Leluhur penduduk ini datang dari Lebong. Mereka memasuki kawasan Ulu Rawas melalui Sungai Kulus dan mendirikan Napallicin sebagai desa Ulu Rawas tertua.¹⁵ Bahasa Rejang Ulu Rawas memiliki Dialek khusus yang disebut dialek rawas. Dialek ini merupakan salah satu dari lima dialek bahasa Rejang, yang lainnya adalah Lebong, Musi/Curup, Kebanagung, dan pesisir.

Salah satu contoh bahasa daerah adalah bahasa Rejang Rawas, yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat di wilayah Ulu Rawas. Meskipun terdapat variasi antar desa, bahasa ini tetap menjadi media komunikasi utama. Bahasa Rejang Rawas merupakan salah satu dialek dari bahasa Rejang yang dituturkan di wilayah Rawas, Sumatera Selatan, serta sebagian Provinsi Bengkulu. Bahasa Rejang sendiri adalah bahasa yang digunakan oleh suku Rejang di wilayah barat daya Pulau Sumatra. Meskipun termasuk dalam rumpun bahasa yang sama, dialek Rawas memiliki perbedaan dalam segi fonologi dan kosakata dibandingkan dengan dialek Rejang lainnya.

Dari kenyataan ini, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki banyak bahasa daerah, masing-masing dengan latar belakang sejarah dan budaya yang khas. Bahasa-bahasa ini umumnya digunakan oleh

¹⁵ Wijaya taufik, Ulu Rawas, jejak peradaban Manusia di Sumatera Yang Terlupakan.

mayoritas penduduk di daerahnya dan berfungsi sebagai alat komunikasi utama, serta mencerminkan identitas kedaerahan.

Namun, penggunaan bahasa daerah juga berdampak terhadap penguasaan bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan. Di sekolah-sekolah yang berada di pedesaan, guru sering kali menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran, terutama pada tahun-tahun awal sekolah dasar. Umumnya, guru menyampaikan materi dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu, kemudian menjelaskannya kembali dalam bahasa daerah agar siswa lebih mudah memahami. Hal ini dilakukan karena sebagian besar peserta didik masih belum menguasai bahasa Indonesia secara baik. Dengan demikian, penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran menjadi penting demi kelancaran komunikasi dan pemahaman materi oleh siswa. Namun, di sisi lain, hal ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam pemerataan kemampuan berbahasa Indonesia di berbagai wilayah Indonesia.

3. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Daerah

Sebagai bagian dari bahasa daerah, seperti halnya bahasa Jawa, Sunda, Bali, Bugis, Makassar, dan lainnya, bahasa daerah memiliki berbagai fungsi penting. Fungsi-fungsi tersebut antara lain sebagai lambang kebanggaan daerah, identitas kedaerahan, alat komunikasi dalam keluarga dan lingkungan masyarakat setempat, serta sebagai sarana pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah. Selain itu,

bahasa daerah juga dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan, khususnya ketika diperlukan dalam menyampaikan pengetahuan atau keterampilan tertentu.¹⁶

Adapun kedudukan bahasa daerah meliputi: sebagai ciri khas dan identitas suatu daerah, sebagai pendukung bahasa nasional, alat komunikasi di tingkat lokal, serta lambang kebanggaan masyarakat daerah tersebut. Dalam konteks pendidikan, bahasa daerah juga dapat berperan sebagai bahasa pengantar pada jenjang awal sekolah dasar di daerah tertentu untuk membantu memperlancar proses pembelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya.

Dengan demikian, secara sosial dan politis, bahasa daerah menempati posisi sebagai bahasa kedua setelah bahasa Indonesia dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

4. Dampak positif dan negatif penggunaan bahasa daerah didalam bahasa Indonesia.

Berikut ini beberapa pengaruh atau dampak penggunaan bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia yaitu:

- 1) Dampak Positif
 - a) Bahasa Indonesia memiliki banyak kosa kata.
 - b) Sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia.
 - c) Sebagai identitas dan ciri khas dari suatu suku dan daerah.

¹⁶ Solihin, Manan, *Pengantar Kaidah Berbahasa Indonesian Yang Baik Dan Benar*, H. 9

- d) Menimbulkan keakraban dalam komunikasi bahasa daerah yang sulit dipahami oleh daerah lain.
- 2) Dampak Negatif
- a) Bahasa daerah yang satu sulit dipahami oleh daerah lain.
 - b) Warga negara asing yang ingin belajar bahasa Indonesia menjadi kesulitan karena terlalu banyak kosa kata.
 - c) Masyarakat menjadi kurang paham dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku karena akan sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah.
 - d) Dapat menimbulkan kesalahpahaman¹⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan penggunaan bahasa daerah memiliki dampak positif dalam melestarikan budaya dan identitas lokal, namun juga memiliki dampak negatif yang perlu diatasi untuk memastikan kemampuan berbahasa indonesia yang efektif. Dengan demikian, keseimbangan antara penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia sangat penting.

B. Definisi Bahasa Indonesia dan peran serta fungsi Bahasa Indonesia

1. `Pengertian bahasa indonesia

Bahasa merupakan salah satu aspek linguistik yang mulai dimiliki anak sejak usia dini. Bahasa pertama yang dikenalnya adalah bahasa ibu, yaitu bahasa yang digunakan oleh ibunya atau bahasa yang umum

¹⁷ Solihin, Manan, *Pengantar Kaidah Berbahasa Indonesian Yang Baik Dan Benar*, H. 10-

digunakan di lingkungan tempat tinggalnya. Seiring perkembangan, anak kemudian akan mempelajari bahasa kedua, yaitu bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa nasional dan resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, serta menyatakan identitas diri. Bahasa menjadi sarana penting dalam percakapan, perilaku, dan penerapan nilai-nilai kesopanan dalam kehidupan sosial. Lebih dari itu, bahasa juga merupakan salah satu faktor fundamental yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya, seperti hewan.¹⁸ Pada manusia, bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama, yang mencakup daya cipta serta sistem aturan yang terstruktur. Bahasa dipandang sebagai anugerah istimewa dari Tuhan kepada manusia, yang melalui daya cipta tersebut memungkinkan manusia menyusun berbagai kalimat bermakna dengan memanfaatkan kosakata dan aturan yang terbatas.

Secara umum, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk saling berinteraksi. Dalam pengertian literal, bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh makhluk hidup untuk menjalin hubungan satu sama lain. Bahasa menjadi alat utama bagi manusia di berbagai belahan dunia untuk menyampaikan gagasan,

¹⁸ Hasan Alwi, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*," Jakarta: Balai Pustaka 457 (2007). Hal 88

ide, dan perasaan. Tidak dapat dibayangkan bagaimana kehidupan manusia berlangsung tanpa adanya bahasa. Perkembangan bahasa pun berbeda-beda di setiap negara dan wilayah. Menurut Tarigan, bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan bersifat generatif, serta terdiri atas lambang-lambang arbitrer (mana suka) yang disepakati penggunaannya. Bahasa menjadi alat komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial serta mencerminkan identitas suatu kelompok masyarakat. Gorys Keraf juga mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat yang menggunakan simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa persatuan dan menjadi identitas nasional. Oleh karena itu, menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia sangat penting. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menetapkan aturan ejaan dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang dapat dijadikan acuan dalam penggunaan bahasa Indonesia secara tertib dan benar, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Selain itu, menanamkan penggunaan bahasa Indonesia sejak dini kepada anak-anak juga merupakan langkah strategis untuk melestarikan dan membiasakan penggunaan bahasa nasional secara baik dan benar.

Berikut adalah Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini yaitu, sebagai berikut:

Pengembangan bahasa memiliki empat komponen yang berhubungan dan saling berkaitan dengan yang lain, serta merupakan satu kesatuan. Komponen-komponen tersebut yaitu penyusunan kata-kata menjadi kalimat, pengembangan kata, pemahaman, dan ucapan. Mengingat bahasa itu merupakan sistem lambang, maka manusia dapat berpikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak di samping yang konkret.¹⁹ Pengembangan kemampuan berbahasa untuk anak memiliki tujuan agar mereka mampu mengungkapkan pikiran dan disampaikan menggunakan bahasa secara tepat serta mampu berkomunikasi secara baik. Pengembangan kemampuan berbahasa untuk anak memiliki tujuan agar mereka mampu mengungkapkan pikiran dan disampaikan menggunakan bahasa secara tepat serta mampu berkomunikasi secara baik²⁰.

Bahasa diperlukan untuk menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan orang lain. Bahasa dapat memampukan seseorang untuk mendeskripsikan kejadian yang terjadi di masa lalu dan merencanakan masa depan titik dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan informasi ke setiap generasi selanjutnya dan dapat menghasilkan warisan budaya yang kaya.²¹ Dalam membahas fungsi bahasa untuk

¹⁹ Sri tulasih, "*penggunaan metode bercerita dengan media gambar dalam meningkatkan motivasi kemampuan berbahasa anak usia dini kelompok B di TK sultan agung sardonoharjo ngaglik sleman yogyakarta tahun ajaran 2015/2016*," tesis, PGRA UIN sunan kalijaga yogyakarta.thn 2016

²⁰ Isjoni, "*metode pembelajaran anak usia dini*," (bandung: Alfabeta, 2010

²¹ John W.santrock, "*perkembangan anak*". Jakarta : erlangga,2007

anak, maka Depdiknas menjabarkannya menjadi 4 fungsi, yaitu sebagai alat untuk:

- 1) Berkomunikasi dengan lingkungan
- 2) Mengembangkan kemampuan intelektual anak
- 3) Mengembangkan ekspresi anak
- 4) Menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa untuk berfungsi menjadi alat berkomunikasi (berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis), mengembangkan kemampuan intelektual, mengembangkan ekspresi anak serta mengungkapkan buah pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

2. Indikator Ketercapaian Bahasa Indonesia Anak Usia Dini 5-6 tahun

Kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal). Indikator pencapaian perkembangan anak khususnya pada kemampuan bahasa dalam memahami bahasa reseptif dan ekspresif anak untuk usia dini khususnya 5 sampai 6 tahun diantaranya:

- a) Anak mampu mengungkapkan perasaan
- b) Anak mampu menyampaikan pendapatnya
- c) Anak mampu berkomunikasi dengan baik

²² Ahamad susanto, "*perkembangan anak usia dini*". Jakarta"Kencana 2014

- d) Anak mampu memahami konsep cerita
- e) Anak mampu menyusun kalimat sederhana
- f) Anak mampu menyampaikan ide atau gagasan ²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan indikator ketercapaian bahasa Indonesia anak 5-6 tahun meliputi kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menceritakan kembali isi cerita, menggunakan kalimat sederhana secara lisan dengan tata bahasa yang lebih akurat, serta mengenal beberapa tulisan sederhana.

3. Faktor Penghambat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

- a) Pola asuh orang tua. Anak yang sering diabaikan oleh orangtuanya, memiliki dampak negatif dari pengabaian orang tua tersebut, kemampuan berbahasa yang kurang dan juga masalah sosial dikemudian hari. Dalam hal ini dibutuhkan kesadaran dan perubahan pola asuh dari sang orang tua.
- b) Masalah ekonomi keluarga. Latar belakang sosial ekonomi berpengaruh pada kecerdasan dan prestasi akademik anak. Tingkat perekonomian yang rendah dapat menimbulkan tekanan pikiran yang dapat menghambat perkembangan anak dalam berbahasa. Dibutuhkan dukungan keluarga untuk mengatasi masalah ekonomi

²³ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia no.146 tahun 2014,lampiran 1

dan hendaknya orang tua harus tetap berkomunikasi dengan suara yang nyaman bagi anak.

- c) Gangguan psikologis. Berbagai masalah psikologis dapat membatasi kemampuan anak dalam berbicara dan mendalami bahasa. Bukan hanya penderita autisme, anak yang terlalu pemalu juga berpotensi mempunyai kesulitan dalam bahasanya, karena mereka akan mengalami kesulitan menangkap ekspresi dalam berbahasa. Untuk mengatasi hal ini keluarga terlebih utamanya orang tua sebaiknya mengajak anak ke ahli medis guna diperiksa.
- d) Sulit dalam berhubungan sosial. Pengalaman bersosialisasi sangat penting pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak, maka dari itu cobalah sesering mungkin untuk melatih anak bersosialisasi. Interaksi yang memberi anak keterampilan dalam membangun hubungan akan membuat anak memahami Bahasa lebih cepat.²⁴

4. Aspek Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Aspek perkembangan bahasa pada anak mulai terlihat dengan lebih jelas sejak usia 4 tahun ke atas. Pada tahap ini, anak sudah mampu mengungkapkan keinginannya, menyatakan penolakan, memberikan pendapat, dan menyampaikan ide secara terbuka dan langsung. Kemampuan ini menunjukkan bahwa bahasa anak berkembang seiring pertumbuhan kognitif dan sosialnya.

²⁴ Johnson, K. "Gangguan Psikologis Pada Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Bahasa". *Jurnal Psikologi Anak*, (2019). 5(1), 20-30.

Adapun aspek-aspek yang dapat diamati dalam perkembangan bahasa anak antara lain:

a) Kosa Kata

Anak memiliki kemampuan yang kuat dalam menghafal dan menyerap kosakata baru yang didapat dari lingkungannya. Seiring dengan meningkatnya interaksi anak dengan lingkungan sekitar, maka perkembangan perbendaharaan katanya pun akan semakin cepat, luas, dan kaya.

b) Sintaktist

Anak mempelajari struktur bahasa melalui interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Meskipun pada awalnya penggunaan kalimat mereka belum sepenuhnya tepat, namun melalui proses mendengar dan meniru orang dewasa secara terus-menerus, anak perlahan mampu meniru dan menggunakan tata bahasa lisan dengan cukup baik. Dalam hal ini, aspek sintaksis menjadi penting, yaitu berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun dan dikombinasikan untuk membentuk frasa dan kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain.

c) Semantik

Semantik merujuk pada kemampuan anak untuk mengungkapkan maksud atau keinginannya melalui penggunaan kata-kata yang tepat. Pada tahap ini, anak sudah dapat menyampaikan penolakan atau keberatan secara verbal karena ia

telah memiliki perbendaharaan kata yang sesuai untuk mengekspresikan perasaannya.

d) Fonem

Fonem mengacu pada kemampuan anak dalam membunyikan huruf-huruf vokal maupun konsonan secara tepat. Pada tahap ini, anak tidak hanya mengucapkan huruf secara terpisah seperti dalam abjad, tetapi sudah mampu merangkai dan melafalkan kata secara utuh serta memahami makna dari kata yang diucapkan. Misalnya, anak yang sebelumnya menyebutkan huruf secara terpisah seperti "K.A.K.E.K" kini mampu mengucapkannya secara benar menjadi "kakek" dan memahami arti kata tersebut.

e) Fonologi

Fonologi berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali dan menghasilkan bunyi-bunyi dalam percakapan. Seseorang yang terbiasa dengan suatu bahasa akan lebih mudah memahami dan memproduksi bunyi bahasa tersebut. Sebaliknya, ketika mendengar bahasa yang asing atau tidak berasal dari daerahnya, seseorang mungkin akan mengalami kesulitan dalam menangkap makna ucapan karena tidak terbiasa dengan pola bunyi, intonasi, atau jeda dalam pengucapan. Padahal, bagi penutur asli, pola-pola tersebut merupakan hal yang wajar karena sudah digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

f) Morfologi

Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari tata aturan dalam pembentukan kata untuk membentuk kalimat yang sistematis dan mudah dipahami. Morfologi berkaitan erat dengan proses pembentukan kata dan bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam struktur bahasa agar maknanya dapat diterima secara jelas oleh masyarakat luas.²⁵

5. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-6 tThun

a. Piaget menjelaskan bahwa proses perkembangan Bahasa pada anak usia dini yaitu melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1) Tahapan Sensori Motor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, kegiatan intelektual pada anak hampir seluruhnya merupakan gejala yang diterima langsung melalui indera. Pada saat anak mencapai kematangandan secara perlahan mulai memperoleh keterampilan berbahasa, mereka menerapkannya pada objek-objek yang nyata. Pada tahap ini anak mulai memahami hubungan antara benda dengan nama benda tersebut.

2) Tahapan Pra Operasional (2-6 tahun)

Perkembangan yang pesat dialami oleh anak pada tahap ini. Anak semakin memahami lambang-lambang bahasa yang digunakan untuk menunjukkan benda-benda. Keputusan yang

²⁵ Vygotsky, L. S. *Interaksi Antara Pembelajaran Dan Perkembangan*. (1978).

diambil hanya berdasarkan intuisi, bukan atas dasar analisis rasional. Kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan dari sebagian kecil yang diketahuinya, dari suatu keseluruhan yang besar. Anak akan berpendapat bahwa pesawat terbang berukuran kecil, karena itulah yang mereka lihat di langit ketika ada pesawat terbang yang lewat.²⁶

3) Johan Amos Comenius berpendapat bahwa

perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu periode Sekolah-Ibu, artinya pada saat usia 0-6 tahun. Pada periode ini hampir semua usaha dan bimbingan Pendidikan berlangsung di lingkungan keluarga, terutama aktivitas ibu sangat mempengaruhi proses perkembangan bahasa anak.²⁷

4) Semiawan menjelaskan tahap perkembangan bahasa anak usia dini sebagai berikut:

- a) Perkembangan bahasa usia bayi secara umum, bayi mengeluarkan ucapan pada saat usianya 10-16 bulan, walaupun pada kenyataannya ada juga yang memerlukan waktu lebih lama dari itu. Sebelum anak-anak mengucapkan kata-kata terlebih dahulu, membuat ocehan misalnya dengan ucapan baaa, maaa, atau paaa. Mengoceh ini mulai terjadi saat usia sekitar 3-6 bulan. Tujuan komunikasi yang dilakukan oleh bayi pada usia dini

²⁶ Piaget, J. "*Psikologi Kecerdasan*". (1963).

²⁷ Comenius, J. A. *Didactica Magna*. (1631).

ialah untuk menarik perhatian orang tua dan orang lain yang ada disekitarnya.

- b) Perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu usia anak pra sekolah yang rata-rata memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsonan, misalnya untuk mengucapkan kata batrai. Pada usia ini anak-anak sudah dapat mengembangkan ungapannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Anak-anak mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu pendalaman yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang urutan kata-kata yang diucapkan. Pada usia ini anakanak juga sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan cepat.²⁸

6. Karakteristik Bahasa Bagi Anak Usia Dini yaitu, sebagai berikut:

Karakteristik bahasa bagi anak usia dini Berdasarkan pada permendiknas no. 58 tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia. Tingkat pencapaian menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai pada rentang tertentu. Tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan pengelompokan usia pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam PERMENDIKNAS

²⁸ Wahidin, F.A.N.M., & Latifah, E. "pentingnya mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dan stimulasinya, jurnal pendidikan, 4(1), 44-62

no. 58 tahun 2009 dilihat dari aspek perkembangannya adalah sebagai berikut:

a) Aspek perkembangan menerima Bahasa

Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam judul cerita, memahami aturan yang berlaku di rumah maupun di sekolah.

b) Aspek mengungkap bahasa

Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan; mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung; mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan); memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.

c) Aspek perkembangan keaksaraan

Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya; menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama; memahami hubungan antara bunyi dan bentuk bentuk; membaca nama sendiri; menuliskan nama sendiri. Maka dari itu

ketiga aspek tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, perkembangan bahasa anak dapat dinyatakan berkambang secara optimal jika: anak dapat menerima dan mengungkapkan bahasa dengan baik, serta dapat mengenal, memahami keaksaraan dengan baik.²⁹

7. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak mencakup pengembangan dan peningkatan berbahasa yaitu sebagai berikut:

- a) Berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa lisan yang berperan penting dalam melatih cara berpikir dan membentuk konsep pada anak. Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang merangsang minat anak untuk berbicara, seperti menjawab pertanyaan seputar aktivitas sehari-hari, menyebutkan nama benda atau gambar, memahami isi cerita, berdialog, bercakap-cakap dengan teman, bercerita, dan kegiatan serupa lainnya.

Secara umum, melalui aktivitas mendengar dan berbicara, diharapkan anak mampu berbicara dengan percaya diri, menggunakan bahasa sebagai sarana memperoleh informasi dan membangun komunikasi yang efektif. Selain itu, keterampilan ini

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

juga mendukung anak dalam menjalin interaksi sosial, menikmati buku, cerita, dan lagu, serta menumbuhkan kesadaran terhadap bunyi-bunyi bahasa.

- b) Mendengarkan Melatih anak dalam menangkap dan memahami pembicaraan orang lain merupakan bagian penting dari keterampilan menyimak. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, seperti mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru atau teman, menerima dan memahami pesan yang ditujukan kepadanya, memberikan tanggapan terhadap suatu cerita, serta mendengarkan secara aktif dan merespons dengan tepat. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu anak mengasah kemampuan menyimak yang baik sebagai dasar dalam berkomunikasi secara efektif.
- c) Mengembangkan kosakata Pengenalan berbagai jenis kata kepada anak dapat dilakukan melalui aktivitas sehari-hari. Misalnya, mengenalkan nama-nama binatang di lingkungan sekitar, memperlihatkan gambar dan mengajak anak menceritakan isi gambar tersebut, mengenalkan konsep waktu (seperti pagi, siang, malam) dan ruang (seperti atas, bawah, dekat, jauh). Selain itu, anak juga dapat diperkenalkan dengan berbagai jenis kata seperti kata sambung, kata penghubung, kata berimbuhan, kata sifat, dan lainnya. Melalui kegiatan ini, anak akan lebih mudah memahami fungsi dan penggunaan berbagai jenis kata dalam konteks yang nyata.

d) Mengembangkan sikap senang berbahasa dapat dilakukan dengan melatih anak menggunakan bahasa secara komunikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini dapat ditumbuhkan melalui berbagai aktivitas, seperti percakapan bebas, bercerita, mengucapkan syair atau puisi, dan kegiatan sejenis lainnya. Melalui kegiatan tersebut, anak diharapkan merasa senang dalam menggunakan bahasa serta mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.³⁰

Anak usia dini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan tahap perkembangannya, termasuk dalam aspek kemampuan berbahasa. Secara ideal, perkembangan bahasa anak mengacu pada Kompetensi Dasar yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Perkembangan ini mencakup dua aspek utama, yaitu kemampuan bahasa reseptif—yang meliputi aktivitas menyimak dan membaca—serta kemampuan bahasa ekspresif, yakni kemampuan menyampaikan bahasa baik secara lisan maupun melalui ekspresi nonverbal. Selain itu, anak mulai dikenalkan dengan konsep keaksaraan awal melalui pendekatan bermain yang bersifat menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak.³¹

³⁰ Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menetapkan standar minimal yang harus dicapai oleh anak usia 5–6 tahun dalam aspek perkembangan bahasa. Dalam aspek pemahaman bahasa, anak diharapkan mampu mengikuti beberapa instruksi secara bersamaan, mengulang kalimat yang kompleks, memahami aturan dalam permainan, serta menunjukkan ketertarikan dan penghargaan terhadap bacaan. Sementara itu, dalam aspek pengungkapan bahasa, anak usia 5–6 tahun diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, mengenali kelompok gambar dengan bunyi yang serupa, berkomunikasi secara verbal, memiliki perbendaharaan kata yang memadai, mengenal simbol-simbol sebagai persiapan membaca, menulis, dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang tepat, serta memiliki kosakata yang cukup untuk menyampaikan ide kepada orang lain. Anak juga diharapkan mampu melanjutkan cerita yang telah didengar dan menunjukkan pemahaman terhadap konsep dalam buku cerita. Dengan demikian, anak usia dini perlu mengalami perkembangan bahasa yang sesuai dengan tahap usianya, berdasarkan standar minimal tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA).³²

³² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

8. Karakteristik Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Karakteristik bahasa bagi anak usia dini Berdasarkan pada permendiknas no. 58 tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia. Tingkat pencapaian menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai pada rentang tertentu. Tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan pengelompokan usia pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam PERMENDIKNAS no. 58 tahun 2009 dilihat dari aspek perkembangannya adalah sebagai berikut:

a) Aspek perkembangan menerima Bahasa

Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam judul cerita, memahami aturan yang berlaku di rumah maupun di sekolah.

b) Aspek mengungkap bahasa

Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan; mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung; mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan); memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide

pada orang lain; melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.

c) Aspek perkembangan keaksaraan

Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya; menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama; memahami hubungan antara bunyi dan bentuk bentuk; membaca nama sendiri; menuliskan nama sendiri. Maka dari itu ketiga aspek tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, perkembangan bahasa anak dapat dinyatakan berkembang secara optimal jika: anak dapat menerima dan mengungkapkan bahasa dengan baik, serta dapat mengenal, memahami keaksaraan dengan baik.³³

C. Teori-teori perkembangan bahasa

1. Teori behaviorisme (skinner)

Teori ini menyatakan bahwa bahasa anak dipelajari melalui proses pengkondisian dan peniruan. Anak belajar bahasa dengan meniru suara dan kata-kata yang didengar dari lingkungan sekitarnya.³⁴

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

³⁴ Skinner, B.F. "*prilaku verbal*", 1957

2. Teori kognitif (Piaget)

Teori ini menyatakan bahwa bahasa anak berkembang seiring dengan perkembangan kognitifnya. Anak menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan ide-ide mereka.³⁵

3. Teori interaksionisme (Vygotsky)

Teori ini menyatakan bahwa bahasa anak berkembang melalui interaksi sosial dengan orang lain. Anak belajar bahasa dengan berinteraksi dengan orang lain dan menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi.³⁶

4. Teori Nativisme (Chomsky)

Teori ini menyatakan bahwa bahasa anak memiliki kemampuan bawaan untuk memahami dan menghasilkan bahasa. Anak memiliki kemampuan untuk mengenali struktur bahasa dan menghasilkan kalimat yang belum pernah didengar sebelumnya.³⁷

5. Teori Sosial-kultural (Bruner)

Teori ini menyatakan bahwa bahasa anak berkembang melalui interaksi sosial dan budaya. Anak belajar bahasa dengan

³⁵ Piaget, J. "psikologi kecerdasan", 1963

³⁶ Vygotsky, L.S. "interaksi antara pembelajaran dan perkembangan", 1978

³⁷ Chomsky, N. "Struktur Sintaksis" 1957

berinteraksi dengan orang lain dan menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dalam konteks sosial dan budaya tertentu.³⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, interaksi sosial, dan kemampuan kognitif. Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang perkembangan bahasa anak, dan masing-masing teori memiliki perspektif yang berbeda. Secara umum, anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan orang lain.

D. PENELITIAN RELEVAN

1. **Nurlaila, M. (2016). Pengaruh bahasa daerah (ciacia) terhadap perkembangan bahasa Indonesia anak usia 2 sampai 6 tahun di desa Holimombo Jaya. RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 9(2), 256781.**

”Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun di Desa Holimombo Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh bahasa daerah (Ciacia) terhadap perkembangan bahasa Indonesia anak usia 2 sampai 6 tahun di Desa Holimombo Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data tersebut diperoleh dari anak-anak usia 2 sampai 6 tahun di Desa Holimombo Jaya. Untuk itu, dipilih beberapa orang informan, yakni satu orang anak yang berusia 2 tahun, satu orang anak yang berusia 3 tahun, satu orang anak yang berusia 5 tahun dan satu orang anak yang berusia 6 tahun. Data penelitian ini adalah data lisan berupa tuturan-tuturan anak-anak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam dan teknik catat. Pengolahan data dimulai dengan editing,

³⁸ Bruner, J. “*Bicara anak, Belajar menggunakan bahasa*”, 1983

klasifikasi, verifikasi, dan analisis. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam berbahasa pada umumnya anak-anak di Desa Holimombo Jaya sangat di pengaruhi oleh bahasa daerah. Pengaruh masuknya bahasa daerah tersebut di sebabkan faktor lingkungan keluarga dan lingkungan di tempat anak-anak itu bermain.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

2. ***Al'adawiya, R., Hartati, S., & Sumadi, T. (2023). Survey Persepsi Ibu terhadap Penggunaan Bahasa Daerah Kaili Tara pada Anak Usia Dini: Indonesia. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 602-613.***

“Penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk upaya dalam melestarikan keberagaman budaya di Indonesia. Bahasa daerah tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi identitas dan karakter budaya. Jika anak-anak tidak lagi menggunakan bahasa daerahnya, maka besar kemungkinan mereka akan kehilangan identitas budaya yang melekat pada komunitasnya. Salah satu bahasa daerah yang perlu dilestarikan adalah bahasa Kaili Tara yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Parigi Tengah, Sulawesi Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi ibu dalam melestarikan bahasa daerah Kaili Tara pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Parigi Tengah dengan jumlah responden sebanyak 100 ibu yang memiliki anak usia 4–6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan lembar penilaian perkembangan anak. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 53,4%, yang berarti terdapat hubungan yang

signifikan antara persepsi ibu terhadap pelestarian bahasa daerah dengan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa daerah Kaili Tara. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran orang tua, khususnya ibu, dalam memperkenalkan dan membiasakan penggunaan bahasa daerah kepada anak-anak mereka sejak dini. Dengan demikian, bahasa daerah dapat tetap hidup dan menjadi bagian integral dari identitas budaya anak-anak di masa depan.

Persamaan dengan penelitian sejenis adalah bahwa keduanya sama-sama membahas tentang penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini. Sementara itu, perbedaan penelitian ini terletak pada fokus terhadap upaya pelestarian bahasa daerah, khususnya bahasa Kaili Tara, serta penggunaan metode survei dengan pendekatan kuantitatif sebagai teknik pengumpulan dan analisis data.

3. ***Devi Julianti & Irwan Siagian.T (2023) . Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. Journal Of Social Science Research volume 3 Nomor 2.***

Seperti yang sudah menjadi rahasia umum, ada beberapa bahasa daerah yang digunakan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Hal ini disebabkan tidak semua siswa mahir menggunakan Bahasa Indonesia baku. Menggunakan bahasa Indonesia baku di luar situasi formal atau resmi juga membuat siswa tidak nyaman. Karena kemiripannya dengan bahasa daerah baik dari segi bunyi maupun maknanya, siswa lebih cenderung memilih bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia, Bahasa resmi negara Indonesia, akan sedikit banyak terpengaruh oleh praktek penggunaan bahasa daerah tersebut. Keberadaan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh bahasa. Tingkat bahasa juga menjadi krusial seiring dengan berkembangnya zaman globalisasi dan semakin canggihnya. Namun, kini jelas bahwa bahasa Indonesia dan bahasa daerah berbicara dalam waktu yang bersamaan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap penggunaan

bahasa indonesia sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini siswanya lebih sering menggunakan bahasa indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Disebut sebagai metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang dapat dianalisis secara statistik. Menurut para ahli, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data dalam bentuk numerik sebagai alat untuk menggambarkan, menjelaskan, atau membuktikan suatu fenomena secara objektif dan terukur. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menguji hubungan antar variabel serta mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.³⁹

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada penggunaan angka dalam berbagai tahapan proses penelitian. Mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian hasil penelitian, semuanya didasarkan pada data numerik. Dalam penelitian kuantitatif, kesimpulan yang diperoleh akan lebih kuat dan jelas apabila disertai dengan tabel, grafik, atau bentuk visualisasi lainnya untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil temuan.⁴⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan

³⁹ S. Margono, metode penelitian pendidikan, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),h. 105

⁴⁰ Zuhairi, et.al., pedoman penelitian karya ilmiah, (jakarta: Rajawali Pers, 2016), 24

menginterpretasikan objek penelitian sebagaimana adanya. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau membuat kesimpulan yang berlaku umum, melainkan berfokus pada penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau fenomena tertentu.⁴¹ Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis, dan mendeskripsikan fenomena yang ada menggunakan angka-angka.

Berdasarkan pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Dampak penggunaan bahasa daerah (Rejang Rawas) terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun. Metode kuantitatif ini dipilih karena sesuai untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket sebagai metode utama. Angket tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana Dampak bahasa daerah terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak usia dini. Responden dalam penelitian ini adalah guru kelas dari PAUD Pembina Ulu Rawas yang mengajar anak usia 5–6 tahun. Guru kelas bertindak sebagai

⁴¹ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2015), h..
147

pengisi angket berdasarkan pengamatan terhadap perilaku berbahasa peserta didik di kelas.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian angket kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan bahasa daerah Rejang Rawas dengan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia dini.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. “Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur”.⁴² Definisi operasional variabel merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, dengan adanya definisi operasional variabel dapat menunjukkan pada pengambilan sampel yang cocok untuk digunakan, dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa definisi oprasional variabel merupakan rumusan yang memiliki perhitungan yang pasti yang dilambangkan dengan angka-angka, yang menggunakan data nominal untuk mempermudah membaca data.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

⁴² Sumadi Suryabata, *metedologi penelitian*, (jakarta: Raja Gafindo Persada, 2008). H. 29

Merujuk penjelasan diatas, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Penggunaan Bahasa Daerah)

“Variabel bebas (X) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Y).” Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa daerah.

2. Variabel terikat (Kemampuan Berbahasa Indonesia)

“Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (X).” Dari penjelasan tersebut, yang menjadi variabel terikat adalah hasil Kemampuan Berbahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di paud pembina ulu rawas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 5 Mei 2025, Tempat penelitian ini dilakukan di Paud Pembina Ulu Rawas yang terletak di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.⁴³ “Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu”. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti”. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dari benda-benda alam yang lain.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh anak usia dini 5–6 tahun yang berada di PAUD Pembina Ulu Rawas, yang berjumlah sebanyak 30 orang anak. Populasi ini dipilih karena dianggap mewakili kelompok usia yang relevan dalam mengamati Dampak penggunaan bahasa daerah (Rejang Rawas) terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sukardi, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk memperoleh data. Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih dan dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Penggunaan sampel bertujuan untuk menyederhanakan proses penelitian, mengurangi kompleksitas, serta menghemat waktu dan biaya dalam pengumpulan data dari keseluruhan populasi.⁴⁴

Sampel penelitian adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diuji guna mendapatkan informasi mengenai karakteristik populasi secara keseluruhan. Dengan kata lain, melalui

⁴³ Sugiyono, metode kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung: (alfabeta, 2009) h. 39

⁴⁴ Dimiyanti, 'Metodologi Penelitian Dan Aplikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)', (Jakarta: Pranadamedia Group, 2013)

sampel, peneliti dapat menyimpulkan keadaan populasi dengan lebih efisien.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi, atau dikenal dengan sampling jenuh (total sampling), karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 30 orang peserta didik yang berusia 5–6 tahun di PAUD Pembina Ulu Rawas.

Tabel 3.1

Populasi dan sampel

Kelas	Jumlah Siswa-Siswi
A	15
B	15
Jumlah	30 anak

Sumber: Paud Pembina Ulu Rawas

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data.⁴⁵ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

⁴⁵ Juliansyah Noor, metodologi penelitian skripsi tesis desertasi, dan karya ilmiah, (jakarta : kencana prenatal media group, 2012),h 138

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, khususnya berkaitan dengan laporan pribadi atau pandangan terhadap suatu hal. Menurut Sugiyono, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai pengaruh penggunaan bahasa daerah (Rejang Rawas) terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia dini. Hasil dari angket ini akan memberikan informasi konkret kepada peneliti dan pembaca terkait persepsi dan respon yang diberikan oleh guru kelas sebagai representasi dari peserta didik.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup berbentuk skala Likert. Pada angket jenis ini, setiap pernyataan telah disertai dengan beberapa alternatif jawaban yang telah ditentukan. Responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau pengetahuannya dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang tersedia.

Tabel 3.2

Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif

Selalu	3	1
Sering	2	2
Tidak pernah	1	3

a) Kisi-kisi instrumen variabel penggunaan bahasa daerah(X)

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selebaran berisikan pertanyaan yang berjumlah 20 butir Pertanyaan.

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrumen variabel X (penggunaan bahasa daerah)

VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR SOAL	JUMLAH SOAL
Penggunaan bahasa daerah	Pengaruh bahasa rejang sebagai bahasa pengantar	1, 3,9,11, dan 20	5
	Bahasa daerah memudahkan siswa	2,4,5,8,12,15,19, Dan 20	8
	Bahasa daerah berpengaruh pada penggunaan bahasa indonesia anak	10,13,dan 16	3
	Tercapaiannya tujuan pembelajaran	6,7,14,dan 17	4
	Jumlah		20

b) Kisi-kisi instrumen penggunaan bahasa indonesia anak (Y)

Tabel. 3.4

kisi-kisi kuesioner ketercapaian bahasa indonesia anak usia dini 5-6 tahun

No	Variabel	Indikator	Jumlah pertanyaan
1	Ketercapaian Penggunaan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini 5-6 tahun.	Mampu mengungkapkan perasaan	4
		Mampu menyampaikan pendapatnya	3
		Mampu berkomunikasi dengan baik	4
		Mampu memahami konsep cerita	3
		Mampu menyusun kalimat sederhana	3
		Mampu menyampaikan ide/gagasan	3

F. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, prinsip dasar yang harus diperhatikan adalah melakukan pengukuran secara tepat dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan alat ukur yang baik, yang dalam konteks penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data guna mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tujuannya adalah agar pekerjaan penelitian menjadi lebih mudah, serta hasilnya lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data yang diperoleh lebih mudah diolah. ⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang telah disusun secara sistematis

⁴⁶ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (bandung: alfabeta, 2015), h.143

dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang paling sesuai. Bentuk instrumen ini memudahkan dalam pengolahan data serta meningkatkan reliabilitas hasil penelitian.

Instrumen angket ini dirancang khusus untuk mengukur variabel ketercapaian kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 5–6 tahun, terutama dalam konteks pengaruh penggunaan bahasa daerah (Rejang Rawas). Instrumen diberikan kepada guru kelas sebagai pihak yang memahami perkembangan bahasa anak dalam kesehariannya, dan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh bahasa daerah terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak-anak tersebut.

1. Pengujian instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian adalah merupakan penyaringan dan pengkajian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrumen.

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity*, yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya sebagai alat pengumpul data. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga hasilnya dapat mencerminkan kondisi sebenarnya.

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang memiliki validitas tinggi berarti instrumen tersebut dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara akurat dan sesuai tujuan penelitian. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid akan menghasilkan data yang menyimpang atau tidak relevan dengan objek yang sedang dikaji.⁴⁷

Adapun rumus validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *Person Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar x dan y

x = variabel x

y = variabel y

n = jumlah sampel

Σx^2 = jumlah skor dari x^2

Σy^2 = jumlah skor dari y^2

Σxy = jumlah hasil perkalian x dan y.

1. Hasil Uji Coba Variabel Penggunaan bahasa daerah (X)

Tabel. 3.5

Angket uji coba variabel X

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H. 211

Item pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,988	0,707	Valid
P2	0,988	0,707	Valid
P3	0,988	0,707	Valid
P4	0,988	0,707	Valid
P5	0,988	0,707	Valid
P6	0,120	0,707	Tidak Valid
P7	0,988	0,707	Valid
P8	0,988	0,707	Valid
P9	0,988	0,707	Valid
P10	0,060	0,707	Tidak Valid
P11	0,988	0,707	Valid
P12	0,988	0,707	Valid
P13	0,363	0,707	Tidak Valid
P14	0,988	0,707	Valid
P15	0,988	0,707	Valid
P16	0,988	0,707	Valid
P17	0,988	0,707	Valid
P18	0,988	0,707	Valid
P19	0,363	0,707	Tidak Valid
P20	0,988	0,707	Valid

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁸ Dari uji coba validitas diatas di uji cobakan sebanyak 8 orang dari jumlah populasi 20 soat teruji 4 soal yng tidak valid yaitu soal no 6,10,13 dan 19 dengan demikia no dibawah dinaikkan. jadi tersisa 16 soal untuk penelitian kepada 30 responden sample.

2. Uji coba Penggunaan Bahasa Indonesia Variabel (Y)

Tabel 3.6

Item pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,881	0,707	Valid
P2	0,942	0,707	Valid
P3	0,116	0,707	Tidak Valid
P4	0,333	0,707	Tidak Valid
P5	0,819	0,707	Valid
P6	0,881	0,707	Valid
P7	0,822	0,707	Valid
P8	0,232	0,707	Tidak Valid
P9	0,804	0,707	Valid
P10	0,903	0,707	Valid

⁴⁸ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatid dan R & D, hal 173

P11	0,248	0,707	Tidak Valid
P12	0,840	0,707	Valid
P13	0,822	0,707	Valid
P14	0,864	0,707	Valid
P15	0,942	0,707	Valid
P16	0,818	0,707	Valid
P17	0,819	0,707	Valid
P18	0,757	0,707	Valid
P19	0,864	0,707	Valid
P20	0,795	0,707	Valid

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari uji coba validitas diatas di uji cobakan sebanyak 8 orang dari jumlah populasi 20 soal teruji 4 soal yng tidak valid yaitu soal no 3, 4, 8, dan 11 dengan demikian no dibawah di naikkan. Jadi tersisa 16 soal untuk penelitian kepada 30 responden sample

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat keandalan (reliabilitas) dari instrumen yang digunakan, peneliti menerapkan metode belah dua (*split-half*), yaitu dengan membagi butir-butir pertanyaan menjadi

dua bagian, misalnya item ganjil dan genap, atau bagian awal dan bagian akhir.

Reliabilitas sendiri merupakan suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Semakin tinggi nilai reliabilitasnya, semakin besar pula kepercayaan terhadap data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut.⁴⁹

Masing-masing belahan dikorelasi product moment dan selanjutnya dilanjutkan dengan perhitungan *Sperman-Brown*. Untuk menguji reliabilitas (kehandalan) instrumen peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t}\right)$$

Keterangan:

r_{xy} =reliabilitas yang dicari

k = banyak butir

σb^2 = varian total

$\sigma^2 t$ = jumlah varian skor tiap-tiap butir

⁴⁹ Edi ksnadi, metodologi penelitian aplikasi dan praktis (jakarta: Ramayan pers,2008), h,111.

Hasil uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,769	21

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,761	21

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini terlebih dahulu diterapkan uji prasyarat yaitu uji normalitas

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian tersebar mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini bertujuan memastikan bahwa sampel yang digunakan benar-benar mewakili populasi yang memiliki pola distribusi normal.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila hasil nilai signifikansi dari uji tersebut lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai

signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 ($\text{sig.} \leq 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b) Uji linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear secara signifikan antara dua variabel. Hubungan yang baik antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) seharusnya menunjukkan pola linear.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi dari deviation from linearity. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hubungan antara variabel X dan Y tidak bersifat linear secara signifikan.

c) Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Dalam penelitian ini, digunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (penggunaan bahasa daerah) dengan variabel terikat (kemampuan berbahasa Indonesia).

Keputusan hasil uji diambil berdasarkan nilai signifikansi (p-value). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Sekolah

1. Sejarah sekolah

Paud Pembina Kecamatan Ulu Rawas terletak di desa napallicin, kecamatan ulu rawas, kabupaten musirawas utara sumatera selatan 31669. Ssebelum di ubah nama menjadi paud pembina ulu rawas dulu bernama TK Amanah Desa Napallicin yang berdiri pada tanggal 7 juli 2011. Pada tahun 2016 Paud Amanah Desa Napallicin Resmi menjadi Negeri dan berubah menjadi Paud Pembina Ulu Rawas Sampai saat ini.⁵⁰

Selama berdirinya Paud Pembina Kec, Ulu Rawas ini telah di ganti kepala sekolah sebanyak 2 kali.

Tabel. 4.1

Pergantian kepala sekolah Paud Pembina Kec.Ulu Rawas

No	Kepala sekolah	Masa jabatan
1	Suhardiman, M.Pd	2011-2020
2	Edi kurniawan, M.PD	2021-2025

⁵⁰ Dokumentasi, 6 mei 2025

2. Profil Sekolah

Nama sekolah : Paud Pembina Ulu Rawas

Kecamatan : Ulu Rawas

Kabupaten : Musi Rawas Utara

Provinsi : Sumatera Selatan

Desa : Napallicin

Status sekolah : Negeri

Akreditasi : C

Tanggal berdiri : 07/072011

Lokasi sekolah : Perdesaan

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, kreatif, ceria dan berakhlak mulia

b. Misi

- 1) Menanamkan aqidah dan ahlak pada anak sesuai dengan nilai nilai agama
- 2) Memberikan layanan pendidikan yang menumbuhkan kemandirian.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran efektif, kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan terkait.

4. Keadaan Guru

Di paud pembina ulu rawas memiliki guru yang berjumlah 6 orang, diantaranya 1 sebagai kepala sekolah, 5 sebagai tenaga pengajar.

Tabel. 4.2

Data guru di paud pembina ulu rawas

No	Nama	Jabatan
1.	Edi Kurniawan, S.Pd	Kepala sekolah
2.	Edi Irawan, S.Pd	Guru kelas
3.	Padrika Rahma, S.Pd	Guru kelas
4.	Dina Rosalina	Guru kelas
5.	Nella Azhirilla, S.Pd	Guru kelas
6.	Lely Susyati, S.Pd	Guru kelas

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penggunaan Bahasa Daerah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Pembina Ulu Rawas

Bagian ini membahas hasil data yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian di lapangan. Fokus data yang dijelaskan berkaitan dengan penggunaan bahasa daerah oleh anak usia dini di PAUD Pembina Ulu Rawas.

Hasil penelitian ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dan berfungsi untuk menguji hipotesis atau dugaan sementara. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Pembina Ulu

Rawas dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan bahasa daerah Rejang Rawas terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 5–6 tahun. Data kedua variabel dikumpulkan melalui pemberian angket yang telah diisi oleh responden.

Tabel.4.3

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PENGUNAAN BAHASA DAERAH	30	23,00	25,00	48,00	38,7000	7,40526	54,838
Valid N (listwise)	30						

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden, yaitu anak usia 5–6 tahun di PAUD Pembina Ulu Rawas, diperoleh data sebagai berikut: jumlah responden (N) adalah 30 anak, dengan nilai minimum sebesar 25,00 dan nilai maksimum sebesar 48,00. Rentang (range) skor sebesar 23,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 38,70, standar deviasi (standard deviation) sebesar 7,40526, dan varians sebesar 54,838.

Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengisian angket oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai distribusi jawaban angket, peneliti menyusunnya dalam bentuk tabel distribusi yang dapat dilihat pada bagian lampiran. Penyusunan ini bertujuan untuk mengetahui

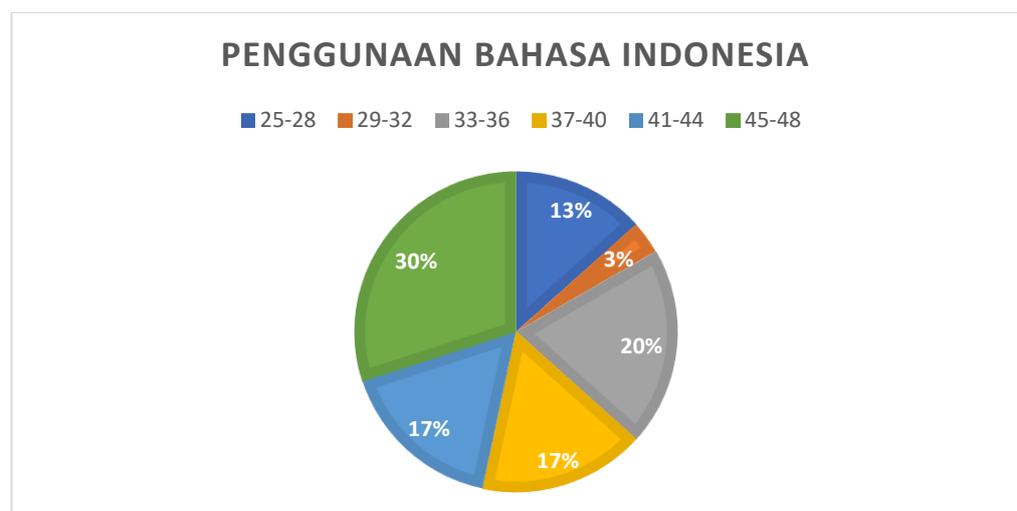
sebaran skor responden secara keseluruhan. Adapun yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel.4.4

Distribusi frekuensi penggunaan bahasa daerah (variabel X)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
25-28	4	13,33%
29-32	1	3,33%
33-36	6	20,00%
37-40	5	16,67%
41-44	5	16,67%
45-48	9	30,00%
Total	30	100,00%

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas serta memudahkan pembaca dalam menelaah data, maka hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk diagram lingkaran (pie chart), sebagaimana ditampilkan berikut:



Berdasarkan pie chat diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas no 6 dengan batas nyata 45 – 48 dengan persentase sebesar 30% berada pada kategori sangat tinggi, 33-36 dengan persentase 20% berada pada kategori tinggi, 37-40 dan 41-44 dengan frekuensi masing-masing 17% berada pada kategori sedang, 29-32 dengan presentase 3% berada pada kategori rendah. Dan 25-28 dengan presentase 13% berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun di paud pembina ulu rawas dengan jumlah sampel 30, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang di isi langsung oleh guru kelas, yang kemudian diberikan skor masing-masing item. Data skor penggunaan bahasa daerah anak usia 5-6 tahun di paud pembina ulu rawas.

Tabel. 4.5

Hasil angket penggunaan bahasa daerah

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Radeya Arzan Zafran	37
2	Ghilman Alhadi	42
3	Andhika Saputra	38
4	Ayora Ghiana Nusraisya	43
5	Atiq Elvina	48
6	Ranggal Alfahirlah	41
7	M.Aqlan Aljaras	25
8	Dhimo Ardian Muaffa	37
9	Lika Hidadul Izmi	30
10	Veny Lhivia Dwy Putri	46
11	M.Fadhillah Helmi	25
12	Muhammad Alsyafaat	48
13	M.Faqih Al Fasyeh	46
14	Rafiah Atiq Ailah	35
15	M.Ridho Sudato	41
16	Jazilul Fawaid	39
17	Asyiqqa Wassalam	35

18	Putri Khazanah	36
19	Axella Mahawira	46
20	Elysha Maika Dayu Putri	34
21	Amrullah Azzaky	46
22	Clara Gracelia	38
23	Qania Gulseran Julika	48
24	Afdilal Alwanufi	46
25	Sbastian Naken Hazmi	25
26	Noetia Karisa	25
27	Al Azhim Syaputra	36
28	Abdian Georga	48
29	Khuman Gelora	34
30	Ziham Istaryada	43

2. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Pembina Ulu Rawas

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun di paud pembina ulu rawas dengan jumlah sampel 30 peserta didik maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui penyebaran angket yang di isi oleh guru kelas, yaitu sebagai berikut:

Tabel.4.6

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
penggunaan bahasa indonesia	30	23,00	20,00	43,00	29,4667	7,13289	50,878
Valid N (listwise)	30						

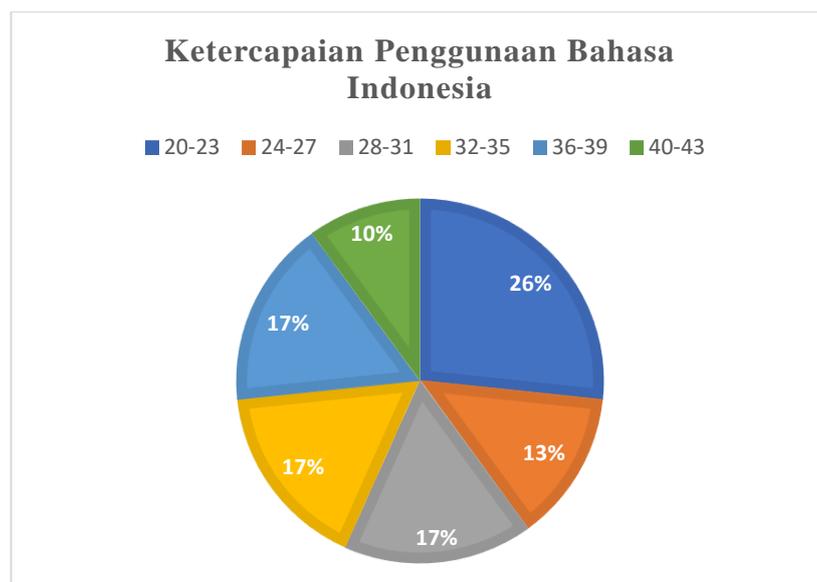
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden anak usia 5–6 tahun di PAUD Pembina Ulu Rawas, diperoleh data sebagai berikut: jumlah sampel (N) adalah sebanyak 30 anak. Nilai minimum yang diperoleh adalah 20,00, sedangkan nilai maksimum mencapai 43,00, dengan rentang (range) sebesar 23,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 29,47 dengan standar deviasi sebesar 7,13 dan varians sebesar 50,88.

Tabel.4.7

distribusi frekuensi penggunaan bahasa indonesia anak

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
20-23	8	26,67%
24-27	4	13,33%
28-31	5	16,67%
32-35	5	16,67%
36-39	5	16,67%
40-43	3	10,00%
Jumlah	30	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh responden memperoleh skor di bawah nilai rata-rata. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi frekuensi pada variabel Y (Penggunaan Bahasa Indonesia), peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk diagram lingkaran (pie chart) sebagai berikut:



Berdasarkan diagram lingkaran (pie chart) di atas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas pertama, yaitu dengan rentang nilai 20–23 dengan presentase 26% berada pada kategori sangat rendah, 24-27 dengan presentase 13% berada pada kategori rendah, 28-31, 32-35, 36-39 dengan presentase masing-masing 17% berada pada kategori sedang, dan 40-43 dengan presentase 10% berada pada kategori tinggi.

Tabel. 4.8

Hasil Penelitian Mengenai Ketercapaian Penggunaan Bahasa Indonesia

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Radeya Arzan Zafran	24
2	Ghilman Alhadi	36
3	Andhika Saputra	32
4	Ayora Ghiana Nusraisya	20
5	Atiq Elvina	29
6	Ranggal Alfahirlah	32
7	M.Aqlan Aljaras	21
8	Dhimo Ardian Muaffa	37
9	Lika Hidadul Izmi	28
10	Veny Lhivia Dwy Putri	40
11	M.Fadhillah Helmi	20
12	Muhammad Alsyafaat	43
13	M.Faqih Al Fasyeh	29
14	Rafiah Atiq Ailah	36
15	M.Ridho Sudato	36
16	Jazilul Fawaid	27
17	Asyiqqa Wassalam	20
18	Putri Khazanah	35
19	Axella Mahawira	34
20	Elysha Maika Dayu Putri	23
21	Amrullah Azzaky	21
22	Clara Gracelia	37
23	Qania Gulseran Julika	24
24	Afdilal Alwanufi	40
25	Sbastian Naken Hazmi	20
26	Noetia Karisa	20
27	Al Azhim Syaputra	35
28	Abdian Georga	31
29	Khuman Gelora	30
30	Ziham Istarsyada	24

3. Pengujian Persyaratan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah distribusi data dalam penelitian bersifat normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 26 dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05.

Tabel. 4.9

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		6,34407845
Most Extreme Differences	Absolute		,149
	Positive		,149
	Negative		-,122
Test Statistic			,149
Asymp. Sig. (2-tailed)			,086 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,476 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,463
		Upper Bound	,489

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data variabel pengaruh penggunaan bahasa daerah (Rejang Rawas) terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Pembina Ulu Rawas, diperoleh nilai p-value sebesar 0,489. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear secara signifikan antara dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Korelasi yang baik ditandai dengan adanya hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 untuk melakukan uji linearitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) deviation from linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai deviation from linearity $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika nilai deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara kedua variabel tersebut.

Tabel.4.10
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan berbahasa Indonesia * Penggunaan Bahasa Daerah	Between Groups	(Combined)	755,667	12	62,972	1,487	,221
		Linearity	308,294	1	308,294	7,281	,015
		Deviation from Linearity	447,373	11	40,670	,961	,513
	Within Groups		719,800	17	42,341		
	Total		1475,467	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,513. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,513 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel dalam penelitian ini. Dengan demikian, model hubungan antar variabel dapat dikatakan linear.

c. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah terpenuhinya syarat uji normalitas dan linearitas. Penelitian ini menggunakan uji korelasi Product Moment dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26. Tujuan dari penggunaan uji korelasi Product Moment adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (penggunaan bahasa daerah) dengan variabel dependen (penggunaan bahasa Indonesia).

Pengambilan keputusan dalam analisis ini didasarkan pada nilai signifikansi (p-value). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Tabel.4.11

Hasil uji hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,427	6,375		1,949	,061
penggunaan bahasa daerah	,440	,162	,457	2,720	,011

A. Dependent Variable: Kemampuan Berbahasa Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26, diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Karena p-value $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan bahasa daerah (Rejang Rawas) dengan penggunaan bahasa Indonesia pada anak usia dini.

Lebih lanjut, hasil korelasi menunjukkan bahwa arah hubungan antara kedua variabel bersifat negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat

penggunaan bahasa daerah, maka semakin rendah kemampuan berbahasa Indonesia pada anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan bahasa daerah di lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 5–6 tahun.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan setiap variabel diatas, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa daerah (rejang rawas) anak usia 5-6 tahun di paud pembina ulu rawas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa daerah anak usia 5-6 tahun di paud pembina ulu rawas. Data diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh guru kelas, dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 25 item, dengan di beri skor 1-3 untuk setiap item. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai terendah (minimum) yaitu 25,00 nilai terbesar (maximum) yaitu 48,00, range 23, 00 Mean 38,7000 dan std.deviation 7,40526 dan variance 54,838.

Distribusi data penggunaan bahasa daerah anak digambarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yang menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 45-48 dengan persentase sebesar 30% pada kategori sangat tinggi, kelas interval 33 – 36 pada persentase 20% pada kategori sedang, kelas interval 37 - 40 dan 41- 44 pada persentase 17% pada kategori tinggi, kelas interval 29-32 dengan presentase 3%

berada pada kategori rendah, dan 25-28 dengan presentase 13% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak sering menggunakan bahasa daerah pada saat di lingkungan sekolah.

Untuk memahami lebih lanjut hasil ini, peneliti mengaitkan temuan dengan beberapa teori, diantaranya teori behaviorisme. Teori behaviorisme menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa pertama anak dikontrol oleh pengaruh eksternal dari lingkungannya. Teori ini menyatakan bahwa bahasa anak dipelajari melalui proses pengkondisian dan peniruan. Anak belajar bahasa dengan meniru suara dan kata-kata yang didengar dari lingkungan sekitarnya.⁵¹

Kaum behaviorisme menolak ide bahwa anak memiliki kemampuan untuk mampu menguasai aturan-aturan bahasa dan melakukan abstraksi terhadap ciri-ciri bahasa di sekitarnya. Bagi mereka, stimulasi dari lingkungan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Proses kemajuan bahasa dipandang sebagai evolusi dari ekspresi verbal yang awalnya acak hingga keterampilan yang sebenarnya dalam berkomunikasi, diatur oleh prinsip stimulus-respons (S-P) dan peniruan atau mencontoh.

Menurut teori behaviorisme pemerolehan bahasa pertama anak dikontrol oleh pengaruh eksternal dari lingkungannya. seperti Di lingkungan sekolah paud pembina ulu rawas dan saat proses belajar mengajar anak-anak dan guru sering menggunakan bahasa daerah

⁵¹ Skinner, B.F. "*prilaku verbal*", 1957

sehingga menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia anak kurang akibatnya anak kebanyakan tidak mengerti jika ditanya menggunakan Bahasa Indonesia.

Selain itu teori kecerdasan menurut Teori Interaksionisme (Vygotsky), Teori ini menyatakan bahwa bahasa anak berkembang melalui interaksi sosial dengan orang lain. Anak belajar bahasa dengan berinteraksi dengan orang lain dan menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi.⁵² Menurut Vygotsky perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya disekitarnya, serta interaksi dengan orang lain yang lebih ahli, seperti orang tua atau guru.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Penggunaan bahasa daerah di Paud Pembina Ulu Rawas secara umum berada dalam kategori sedang hingga tinggi, penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak sering menggunakan bahasa daerah saat berada di lingkungan sekolah. Anak-anak yang menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari cenderung memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang lebih rendah dibandingkan dengan ada anak yang tidak menggunakan bahasa daerah. Sejalan dengan teori diatas bahwa perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi dari lingkungan atau faktor eksternal karena di Paud Pembina Ulu Rawas sering menggunakan bahasa daerah dari pada Bahasa Indonesia.

⁵² Vygotsky, L. S. " *Interaksi Antara Pembelajaran dan Perkembangan*". 1978

2. Dampak Penggunaan Bahasa Daerah (Rejang Rawas) Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Pembina Ulu Rawas

Melalui uji korelasi product momen, ditemukan adanya hubungan positif antara Dampak Penggunaan Bahasa Daerah (Rejang Rawas) Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,01 sehingga nilai signifikan $< 0,05$ ($0,01 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan bahasa daerah (rejang rawas) terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di paud pembina ulu rawas.

Untuk memahami lebih lanjut hasil ini, peneliti mengaitkan temuan dengan beberapa teori, diantaranya teori behaviorisme. Dampak negatif penggunaan bahasa daerah terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak dapat dipahami melalui prinsip-prinsip pembelajaran perilaku. 1). Pembiasaan, anak yang terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari mungkin akan kesulitan mengubah kebiasaan tersebut. 2). Kurangnya stimulus, jika anak tidak mendapatkan stimulus yang cukup untuk menggunakan bahasa Indonesia, maka kemampuan berbahasa mungkin tidak berkembang dengan baik.⁵³

Teori behaviorisme menekankan pentingnya lingkungan dan pengalaman dalam membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan

⁵³ B.F Skinner, "*sains dan perilaku manusia*" (1953), hal. 12-15

bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta memberikan stimulus yang cukup untuk anak mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia.

Menurut Vygotsky penggunaan bahasa daerah yang dominan dapat berdampak terhadap kemampuan berbahasa anak jika tidak diimbangi dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan interaksi sosial yang mendukung. Jika anak tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari, maka kemampuan berbahasa Indonesia anak mungkin tidak berkembang, anak akan sulit dalam berkomunikasi dengan orang lain yang tidak menggunakan bahasa daerah yang sama, keterbatasan kosakata bahasa Indonesia.⁵⁴

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bahwa penggunaan bahasa daerah sangat berdampak terhadap kemampuan berbahasa Indonesia, Anak yang sering menggunakan bahasa Daerah akan kesulitan berbahasa Indonesia yang baku dan formal, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan anak dalam berbahasa Indonesia. Kurangnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan orang yang berasal dari luar daerah yang menjadi penghambat penguasaan bahasa Indonesia secara efektif, terutama dilingkungan sekolah dan akademik. Penggunaan bahasa daerah juga sering menyebabkan munculnya kesalahpahaman, kesulitan memahami bahasa Indonesia baku dan potensi hambatan bagi pembelajaran asing.

⁵⁴ Lev Vygotsky, "*Thought and Language*" (1986), hal. 123-15-.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan bahasa daerah di paud pembina ulu rawas secara umum berada dalam kategori sedang hingga tinggi, penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak sering menggunakan bahasa daerah saat berada dilingkungan sekolah. Anak-anak yang menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari cenderung memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang lebih rendah dibandingkan dengan ada anak yang tidak menggunakan bahasa daerah.
2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka di peroleh kesimpulan bahwa Dari output didapatkan nilai signifikan sebesar 0,01 sehingga nilai signifikan $< 0,05$ ($0,01 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Dampak penggunaan bahasa daerah (rejang rawas) terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di paud pembina ulu rawas. Yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia anak, Anak sulit berkomunikasi dan kurang percaya diri jika berkomunikasi dengan orang yang berasal dari luar daerah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian mengajukan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kefasihan peserta didik dalam berbahasa Indonesia, guru sebaiknya membiasakan mereka menggunakan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Penggunaan bahasa daerah sebaiknya dibatasi dalam konteks ini agar peserta didik terbiasa dan lebih lancar dalam berbahasa Indonesia.
- 2) Guru juga harus menjadi teladan dengan selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berkomunikasi di dalam kelas. Hal ini penting agar peserta didik dapat meniru penggunaan bahasa yang sesuai.
- 3) Keberhasilan proses pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, semua pihak hendaknya memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap proses pembelajaran, bukan hanya guru atau kepala sekolah, tetapi juga orang tua peserta didik, tokoh agama, dan masyarakat setempat.
- 4) Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian serupa dengan variabel yang relevan, serta pada materi dan kondisi yang berbeda, agar dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih bermutu dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman dkk, “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kepahiang”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), (2021) : 4
- Amanan dan Sabrina, Menilik Asal-Usul Bahasa Indonesia, *Ensiklopedia of Journal*, Vol. 5 No.3, 2023
- Amelia rizki,dkk. Meningkatkan perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan* 2020.
- Astuti Rahman, Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki kecamatan lambaleda Kabupaten Manggarai Timur. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 3 No. 2, 2016.
- Asyiqah, N. : Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di SMAN I Masalembu.tahun 2023
- Bruner, J. “Bicara anak, Belajar menggunakan bahasa”, 1983
- Chaesar, A. S. S. (2021, October). Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)* (Vol. 43, No. 1)
- Chomsky, N. “*Struktur Sintaksis*” 1957
- Dakia N. Djou. Dkk, Bahasa Gorontalo dan Bahasa Suwawa pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2, 2021
- Dhieni, N., Fridani, L., & Psych, S. P. M. (2017). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. Modul Paud diakses pada tanggal, 26.
- Diana Mutiah, “Psikologi bermain anak usia dini”. (Jakarta:Kencana, 2010).
- Eko Widiyanto, Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah, *Jurnal Kredo*, Vol. 1 No. 2, 2008

- Fadlan, A. (2019). Efektivitas metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Faridy, dkk. "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu Pada Anak Usia Dini. *Awlady: jurnal Pendidikan anak*, tahun 2023.
- Hasanah, dkk, UA (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogis Guru Terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Basicedu*.
- Julianti, D., & Siagian, I. (2023). Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*.
- Mahmud, T. (2018, October). Pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia secara bersamaan pada siswa di sekolah SMPN 1 Geulumpang Baro Kabupaten Pidie. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. Stkip Bina Bangsa Getsempena.
- Nufitriani Kartika Dewi. Dkk, Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 2, 2019
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini
- Sari, B. P. (2015). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB (Vol. 10, No. 24)*
- Skinner, B.F. "*prilaku verbal*", 1957
- Sri Hartati, dkk, Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, *Jurnal Pg-Paud dan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 8, No 2, Oktober 2021

- Stelie D Ratumanan. Dkk, *Upaya Pemberdayaan Penggunaan Bahasa Daerah Melalui Budaya Literasi Digital*, Journal of Elementary Education, Volume 05 Number 01, 2022
- Piaget, J. "psikologi kecerdasan", 1963
- Vygotsky, L.S. "interaksi antara pembelajaran dan perkembangan", 1978
- Wahdatun Hikmah. Dkk, *Asal Usul Bahasa Menurut Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Volume 1, Nomor 2, 2023
- Wahidah, F. A. N. M., & Latipah, E. (2021). *Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya*. *Jurnal Pendidikan*, 4(1)
- Widianto, E. (2018). *Pemertahanan bahasa daerah melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah*. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2),
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). *Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial*. Modul Pengantar Linguistik Umum,
- Yurissetiowati, *Perkembangan Anak Usia Dini, Lakeisha*, Jawa Tengah 2021.

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN PENILAIAN PENGGUNAAN BAHASA DAERAH

NAMA :

JENIS KELAMIN :

Petunjuk penggunaan instrumen

1. Instrumen ini digunakan untuk mengukur pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia anak
2. Teknik penilaiannya adalah dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai (SL, SR, TP)

Ket :

SL = SELALU

SR = SERING

TP = TIDAK PERNAH

Skor

SL = 3

SR = 2

TP = 1

NO	Deskriptor	skala penilaian		
		S L	S R	T P
1	Guru Menjelaskan Materi Menggunakan Bahasa Daerah			
2	Anak Lebih Memperhatikan Guru Saat Menjelaskan Dengan Bahasa Daerah			
3	Dengan Menggunakan Bahasa Daerah Guru Lebih Bisa Mengerti Kesulitan Anak			
4	Dengan Menggunakan Bahasa Daerah Guru Mudah Berinteraksi Dengan Anak-Anak			
5	Anak Lebih Mudah Mengerti Apa Yang Guru Sampaikan			
6	Dengan Menggunakan Bahasa Daerah Proses Pembelajaran Berjalan Lancar			
7	Dengan Menggunakan Bahasa Daerah Hasil Belajar Lebih Efektif			
8	Dengan Menggunakan Bahasa Daerah Anak-Anak Lebih Antusias Dalam Belajar			
9	Dengan Menggunakan Bahasa Daerah Guru Dapat Mempengaruhi Siswa			

10	Guru Menggunakan Istilah Dalam Bahasa Daerah Yang Lebih Mudah Diingat Oleh Anak-Anak			
11	Dengan Menggunakan Bahasa Daerah Guru Lebih Dekat Secara Emosional Dengan Siswa			
12	Anak Lebih Nyaman Ketika Guru Menjelaskan Menggunakan Bahasa Daerah			
13	Anak Menggunakan Bahasa Daerah Saat Menghafal Pelajaran			
14	Anak Lebih Aktif Saat Guru Menjelaskan Menggunakan Bahasa Daerah			
15	Anak Lebih Mudah Mengerti Apa Yang Guru Sampaikan Ketika Menggunakan Bahasa Daerah			
16	Anak Lebih Mudah Mengingat Pelajaran Yang Telah Diajarkan			
17	Anak Memahami Dan Mampu Menjelaskan Serta Mempraktikan Apa Yang Diajarkan Guru			
18	Anak Lebih Semangat Mengikuti Pembelajaran Saat Guru Menggunakan Bahasa Daerah			
19	Anak Bertanya Menggunakan Bahasa Daerah			
20	Anak Menjelaskan Dengan Bahasa Daerah Saat Guru Bertanya Tentang Pelajara,			

INSTRUMEN PENILAIAN KETERCAPAIAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA ANAK

NAMA :

JENIS KELAMIN :

Petunjuk penggunaan instrumen

1. Instrumen ini digunakan untuk mengukur pengaruh penggunaan bahasa daerah (rejang rawas) terhadap penggunaan bahasa Indonesia.
2. Teknik penilaiannya adalah dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai (SL, KK, TP)

Ket :

SL = SELALU

KK = KADANG-KADANG

TP= TIDAK PERNAH

NO	Deskriptor	skala penilaian		
		S L	K K	T P
1	anak dapat mengungkapkan perasaannya melalui ekspresi wajah			
2	anak dapat mengungkapkan perasaannya melalui bahasa tubuh			

p1 7	Pearson Correlation	1,000*	1,000*	1,000*	1,000*	1,000*	,000	1,000*	1,000*	1,000*	,000	1,000*	1,000*	,258	1,000*	1,000*	1,000*	1,000	1,000*	,258	1,000*	,988**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	1,000	,000	,000	,000	1,000	,000	,000	,537	,000	,000	,000		,000	,537	,000	,000	
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
p1 8	Pearson Correlation	1,000*	1,000*	1,000*	1,000*	1,000*	,000	1,000*	1,000*	1,000*	,000	1,000*	1,000*	,258	1,000*	1,000*	1,000*	1,000*	1,000	,258	1,000*	,988**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	1,000	,000	,000	,000	1,000	,000	,000	,537	,000	,000	,000	,000		,537	,000	,000	
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
p1 9	Pearson Correlation	,258	,258	,258	,258	,258	,258	,258	,258	-,258	,258	,258	1,000*	,258	,258	,258	,258	,258	,258	1,000	,258	,363	
	Sig. (2-tailed)	,537	,537	,537	,537	,537	,537	,537	,537	,537	,537	,537	,000	,537	,537	,537	,537	,537	,537		,537	,376	
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
p2 0	Pearson Correlation	1,000*	1,000*	1,000*	1,000*	1,000*	,000	1,000*	1,000*	1,000*	,000	1,000*	1,000*	,258	1,000*	1,000*	1,000*	1,000*	1,000	,258	1,000*	,988**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	1,000	,000	,000	,000	1,000	,000	,000	,537	,000	,000	,000	,000	,000	,537		,000	
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
T O T A L	Pearson Correlation	,988**	,988**	,988**	,988**	,988**	,260	,988**	,988**	,988**	,988**	,988**	,988**	,363	,988**	,988**	,988**	,988**	,988**	,988**	,363	,988**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,778	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,376	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,376	,000	
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

p19	Pea	1,	1,	,8	,	,	,9	,6	,7	,2	,6	,8	-	,5	,8	,7	,7	,6	,8	1	-	,8
	rson	00	00	7	0	2	0	6	14	6	55	67	,0	,5	,8	,7	,7	,6	,8	1	-	,8
	Corr	0**	0**	8*	7	9	8*	6	*	7			98	2	**	*	4*	55	67**		98	9*
p20	Pea	,0	,0	,8	,	,	,0	,0	,0	,5	,0	,0	,8	,1	,0	,0	,0	,0	,0	,8	1	,0
	rson	,98	,98	6	,1	,4	,2	,2	,93	,3	,4	,1	1,	,1	,1	,2	-	,4	,1	-	1	,2
	Corr	2	2	6	7	7	7	4	5	5	47	62	00	6	62	93	,0	47	62	,0	98	7
Tota	Pea	,8	,8	,9	,	,	,8	,7	,8	,3	,9	,9	,2	,7	,9	,8	,7	,9	,9	,8	,2	1
	rson	,99	,99	0	1	4	3	2	12	4	08	17	57	4	17	12	4	08	17	99	57	
	Corr	**	**	5*	1	3	4*	3*	*	7	**	**		9*	**	*	7*	**	**	**	57	
l	Pea	,0	,0	,0	,	,	,0	,0	,0	,4	,0	,0	,5	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,5
	rson	,02	,02	0	7	2	1	4	14	0	02	01	39	3	01	14	3	02	01	02	39	
	Corr	2	2	2	8	8	0	3	0	0				3			3					
l	Pea	,8	,8	,9	,	,	,8	,7	,8	,3	,9	,9	,2	,7	,9	,8	,7	,9	,9	,8	,2	1
	rson	,99	,99	0	1	4	3	2	12	4	08	17	57	4	17	12	4	08	17	99	57	
	Corr	**	**	5*	1	3	4*	3*	*	7	**	**		9*	**	*	7*	**	**	**	57	
l	Pea	,0	,0	,0	,	,	,0	,0	,0	,4	,0	,0	,5	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,5
	rson	,02	,02	0	7	2	1	4	14	0	02	01	39	3	01	14	3	02	01	02	39	
	Corr	2	2	2	8	8	0	3	0	0				3			3					
l	Pea	,8	,8	,9	,	,	,8	,7	,8	,3	,9	,9	,2	,7	,9	,8	,7	,9	,9	,8	,2	1
	rson	,99	,99	0	1	4	3	2	12	4	08	17	57	4	17	12	4	08	17	99	57	
	Corr	**	**	5*	1	3	4*	3*	*	7	**	**		9*	**	*	7*	**	**	**	57	
l	Pea	,0	,0	,0	,	,	,0	,0	,0	,4	,0	,0	,5	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,5
	rson	,02	,02	0	7	2	1	4	14	0	02	01	39	3	01	14	3	02	01	02	39	
	Corr	2	2	2	8	8	0	3	0	0				3			3					
l	Pea	,8	,8	,9	,	,	,8	,7	,8	,3	,9	,9	,2	,7	,9	,8	,7	,9	,9	,8	,2	1
	rson	,99	,99	0	1	4	3	2	12	4	08	17	57	4	17	12	4	08	17	99	57	
	Corr	**	**	5*	1	3	4*	3*	*	7	**	**		9*	**	*	7*	**	**	**	57	
l	Pea	,0	,0	,0	,	,	,0	,0	,0	,4	,0	,0	,5	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,5
	rson	,02	,02	0	7	2	1	4	14	0	02	01	39	3	01	14	3	02	01	02	39	
	Corr	2	2	2	8	8	0	3	0	0				3			3					
l	Pea	,8	,8	,9	,	,	,8	,7	,8	,3	,9	,9	,2	,7	,9	,8	,7	,9	,9	,8	,2	1
	rson	,99	,99	0	1	4	3	2	12	4	08	17	57	4	17	12	4	08	17	99	57	
	Corr	**	**	5*	1	3	4*	3*	*	7	**	**		9*	**	*	7*	**	**	**	57	
l	Pea	,0	,0	,0	,	,	,0	,0	,0	,4	,0	,0	,5	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,5
	rson	,02	,02	0	7	2	1	4	14	0	02	01	39	3	01	14	3	02	01	02	39	
	Corr	2	2	2	8	8	0	3	0	0				3			3					

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,761	21

Dari uji coba validitas dan reliabilitas $0,761 > 0,005$ sudah dikatakan valid dan reliabilitas maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Hasil Angket penggunaan bahasa daerah

N O	HASIL ANGKET																JUML AH
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	
1	3	3	3	2	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	1	37
2	3	3	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	38
4	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
6	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	41
7	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	25
8	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	37
9	2	1	2	1	2	1	3	3	1	2	2	2	1	2	2	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	46
11	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	25
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
13	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
14	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	35
15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	41
16	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	39
17	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	35
18	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	36
19	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
20	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	34
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	46
22	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	38
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	46
25	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	25
26	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	25
27	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	36
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
29	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	34
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	43

Hasil Angket penggunaan bahasa indonesia

N O	HASIL ANGKET																JUML AH
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	
1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	24
2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	36
3	3	1	3	1	3	1	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	32
4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	20
5	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	29
6	2	3	2	3	2	1	2	3	1	2	1	3	1	3	1	2	32
7	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	21
8	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	37
9	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	28
10	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	40
11	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	20
12	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	43
13	1	2	1	2	1	2	2	3	1	1	2	3	1	3	2	2	29
14	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	1	2	1	3	2	36
15	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	36
16	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	27
17	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	20
18	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	35
19	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	34
20	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	23
21	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	21
22	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	37
23	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	24
24	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	40
25	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	20
26	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	20
27	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	35
28	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	31
29	3	1	3	1	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	30
30	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	24

Uji reliabilitas variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	16

Uji reliabilitas variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	16

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	6,34407845	
Most Extreme Differences	Absolute	,149	
	Positive	,149	
	Negative	-,122	
Test Statistic		,149	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,476 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,463
		Upper Bound	,489

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
penggunaan bahasa indonesia	Between Groups	(Combined)	755,667	12	62,972	1,487	,221
		Linearity	308,294	1	308,294	7,281	,015
* penggunaan bahasa daerah	Within Groups	Deviation from Linearity	447,373	11	40,670	,961	,513
		Total	1475,467	29	42,341		

Uji T

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308,294	1	308,294	7,396	,011 ^b
	Residual	1167,173	28	41,685		
	Total	1475,467	29			

a. Dependent Variable: penggunaan bahasa indonesia

b. Predictors: (Constant), penggunaan bahasa daerah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,427	6,375		1,949	,061
	penggunaan bahasa daerah	,440	,162	,457	2,720	,011

a. Dependent Variable: penggunaan bahasa indonesia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Zamriatul Karamah
NIM	: 21511013
PROGRAM STUDI	: PIAUD
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: H.M Taufik Amrillah, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh penggunaan Bahasa Daerah (Bojangan Rawas) Terhadap penggunaan Bahasa Indonesia Pada anak usia 5-6 tahun di Paud Pembina Ulu Rawas.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	19/2/2025	Tambahkan Teori	[Signature]
2.	26/2/2025	Penjelas Latar Belakang	[Signature]
3.	13/03/2025	Kajian Relevan	[Signature]
4.	29/04/2025	Instrumen + Indikator	[Signature]
5.	20/6/2025	Acc penelitian	[Signature]
6.	22/6/2025	Rumusan Tesis	[Signature]
7.	23/6/2025	Validator	[Signature]
8.	15/7/2025	Revisi Bab III	[Signature]
9.	17/7/2025	perbaikan judul	[Signature]
10.	21/7/2025	perbaikan pembulatan	[Signature]
11.	22/7/2025	perbaikan kesimpulan	[Signature]
12.	23/07/2025	ACC sedang	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]

H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP.199005232019031006

CURUP,202
PEMBIMBING II,

[Signature]

Meri Hartati, M.Pd
NIP.198705152023212065

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Jamiatul Karamah
NIM	: 21511013
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
PEMBIMBING II	: Mery Harbati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah (Rejang Rawas) Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini di Paud Pembina Ulu Rawas.
MULAI BIMBINGAN	: 19 Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	19/2/2025	Perjelas latar belakang, rumusan teori	<i>[Signature]</i>
2.	20/2/2025	Perjelas latar belakang permasalahan, kajian teoritis	<i>[Signature]</i>
3.	13/2/2025	Tambah penelitian terdahulu di BAB I	<i>[Signature]</i>
4.	20/2/2025	ACC Riwayat Penelitian.	<i>[Signature]</i>
5.	23/2/2025	Buat Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
6.	24/2/2025	Perbaiki instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>
7.	14/7/2025	Perbaiki Pembahasan ditabakan teori	<i>[Signature]</i>
8.	16/7/2025	Perbaiki Rumusan 8 bank konsep TPO	<i>[Signature]</i>
9.	18/7/2025	Perbaiki hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
10.	22/7/2025	Perbaiki Lampiran	<i>[Signature]</i>
11.	30/7/2025	ACC Ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

[Signature]
H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 2019031006

[Signature]
Mery Harbati, M.Pd
NIP. 19870515 2023212065



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ^{Selasa} ~~Senin~~ JAM 08.30-9. TANGGAL 2 Juli TAHUN 2024 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Jamiatul Kammah.....
NIM : 215113013.....
PRODI : PAUD.....
SEMESTER : 6.....
JUDUL PROPOSAL : Pengaruh penggunaan bahasa daerah (Rejang).....
terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada.....
anak usia dini di paud pembina. mba. Rawas.....

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Harus Konsisten menggunakan footnote jangan Badanote
- lengkapi Data Awal dibakar Belakang, Populasi, Sampel, dan
hipotesis
 - b. Lengkapi Rumusan masalah ditulis tempat penelitiannya.....
 - c. Tambahkan Penelitian relevan data Latar belakang.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(H.M. Taufik Amrillah) M.Pd

CURUP, Juli 2024
CALON PEMBIMBING II

(Mari Hartati M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Nuristi Ineida Pertiwi)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **67**/In.34/FT/PP.09/02/2025

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Jami'atul karamah
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **H.M Taufik Amrillah, M.Pd** NIP. 19900523 201903 1 006
2. **Meri Hartati, M.Pd** NIP. 19870515 202321 2 065

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : Jami'atul karamah

N I M : 21511013

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah(Rejang) Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini Di PAUD Pembina Ulu Rawas

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 03 Februari 2025



- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 625 /In.34/FT/PP.00.9/06/2025 25 Juni 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kab. Musirawas Utara**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Jami'atul Karamah
Nim : 21511013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Piaud
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah (Rejang Rawas) Terhadap Penggunaan
Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Pembina Ulu Rawas
Waktu Penelitian : 25 Juni S.D 25 September 2025
Tempat Penelitian : PAUD Pembina Ulu Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan: disampaikan Yth;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA DINAS
PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Lintas Sumatera Km.75 Desa Lawang Agung Kecamatan Rupit Kode Pos 31654
Website : <https://dpmptsp.muratarakab.go.id>, E-mail : dpmptsp@muratarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 031/SKP/DPM-PTSP/VI/2025

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, menerbitkan Surat Keterangan Penelitian kepada :

“Jami'atul Karamah”

Alamat : Desa Napalicin Kec Ulu Rawas Kab Musi Rawas
Utara

Nama Pendidikan : Institut Agama Islam Negeri Curup
Tinggi/Lembaga/Instansi/Organisasi

Penelitian :

“Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah (Rejang Rawas) Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Pembina Ulu Rawas”

Lokasi Penelitian : Paud Pembina Ulu Rawas

Tanggal Mulai Penelitian : 25 Juni 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Musi Rawas Utara, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat dan Penelitian tidak Menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar copy hasil penelitian Kepada Bupati Musi Rawas Utara Cq Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
4. Surat Keterangan Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Keterangan Penelitian ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
5. Surat Keterangan Penelitian berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Muara Rupit

Pada tanggal : 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Ditandatangani secara elektronik oleh :



M. HAMDAN MAWARDI,ST
Pembina Tk.I (IV.b)
NIP. 19780328 200604 1 010





PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
PAUD PEMBINA ULU RAWAS
Alamat : Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 420/021/KPTS/PAUD PEMBINA-NPI/UR/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EDI KURNIAWAN,S.Pd,Gr
NIP : 198511162011011005
Pangkat/ Gol. : Penata Muda TK 1/ III.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : PAUD Pembina Ulu Rawas,Kec Ulu Rawas
Alamat Unit Kerja : Desa Napallicin,Kec Ulu Rawas Kab Musi Rawas Utara

Dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama : JAMI'ATUL KARAMAH
Nim : 21511013

Fakultas/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA DAERAH (REJANG RAWAS) TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD PEMBINA KEC.ULU RAWAS** dari tanggal 5 Mei sampai tanggal 25 Juli 2025.
Demikianlah surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Napallicin, 25 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan



EDI KURNIAWAN,S.Pd
NIP. 198511162011011005





BIODATA PENULIS



Jami'atul Karamah, lahir di Desa Napallicin, kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, 9 Juni 2002, anak dari pasangan bapak Arif rusman dan Ibu Rusmina Baiti. Penulis anak pertama dari tiga bersaudara, yaitu adik saya bernama syeh iqul manjali dan Almarhumah Lingga Helmi nurvati yang baru meninggal 2 juni 2025 kemaren. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar di SD Negeri napallicin pada tahun ajaran 2009- 2015, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah pertama di SMP Negeri napallicin pada tahun ajaran 2015-2018, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di SMA Negeri Napallicin pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Neger Curup, pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selesai pada tahun ini 2025 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).